UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA ULUJANGANG KECAMATAN BONTOLEMPANGAN KABUPATEN GOWA

SKRIPSI

Oleh
Harianti
105710201314

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018

UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA ULUJANGANG KECAMATAN BONTOLEMPANGAN KABUPATEN GOWA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Di Susun dan di Usulkan Oleh

HARIANTI

105710201314

JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2018

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini

saya persembahkan kepada

kedua orang tuaku tercinta

TALIB dan SURIANTI

yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang

motivasi dan dorongan kepadaku

dan untuk kakak-kakakku yang tersayang

MUSTAKIM dan NURBIA

terima kasih atas segala dukungannya selama ini sehingga

saya mampu menyelesaikan study dengan baik

MOTTO HIDUP

Kesalahan adalah awal dari kebijaksanaan

dan kegagalan adalah awal dari keberhasilan.

Oleh karena itu, segala sesuatu pasti ada watunya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian :"Upaya Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ulujangang Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : Harianti
No Stambuk/NIM : 105710201314
Program Studi : IESP
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 11 Agustus 2018..

Makassar, 13 Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Akhmad SE.,M.Si	**Nasrullah SE.,MM**
NIDN: 003112652	**NIDN: 0914049104**

Diketahui :

Dekan,	Ketua,
Fakultas Ekonomi & Bisnis	Jurusan Iesp
Unismuh Makassar	
Ismail Rasulong, SE., MM	**Hj. Naidah SE.,M.Si**
NBM: 903078	**NBM: 1085576**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Harianti, NIM : 105710201314, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0004/SK-Y/60201/091004/2018 M, 29 Dzulkaidah 1439 H/ 11 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Dzulkaidah 1439 H / 11 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....)
   (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
   (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
   (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Hj. Naidah, SE, M.Si (.....)
   2. Dr. Muhammad Rusydi, SE.,MM (.....)
   3. Dr. Andi Jam'an, SE., M.Si (.....)
   4. Asdar, SE.,M.Si (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

v

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Harianti
Stambuk : 105710201314
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
DenganJudul :"Upaya Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ulujangang Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa".

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 11 Agustus 2018
Yang membuat Pernyataan,

Harianti

Diketahui Oleh :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua,
Jurusan Iesp

Hj. Naidah SE.,MSi
NBM: 710561

vi

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang tiada henti diberikan kepada hamba-NYA. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Miuhammad SAW beswerta para keluarga, sahabat dan para pengikunta . merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penuliusan skripsi yang berjudul " **Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ulujangang Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa"**

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak thalib dan ibu suri yang senantiasa member harapan, semangat, perehatian, kasih saying dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir study ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan fdan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. Rahman Rahim SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Imail Rasulong SE.,MM. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Hj. Naidah SE.,M,SI selaku ketua Program Study Ilmu Ekonomi Study Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Dr. Akhmad SE,.M,SI selaku pembimbing 1 yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Nasrullah SE.MM selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi
6. Bapak/ ibu asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah
7. Segenap Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ilmu Ekonomi studi Pembangunan Angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sanagat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua

pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikannya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii sabilil Haq, fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, Agustus 2018

penulis

ABSTRAK

Harianti, 2018 Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ulujangang Kecamatan Bontolempangan KabupatenGowa, Skripsi program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbimg oleh Pembimbing I Dr. Akhmad SE, M,Si dan pembimbing II Nasrullah SE, MM

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengetahui Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ulujangang Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu dengan mengadakan analisis data secara induktif dan bersifat deskriptif dengan mengungkap fakta yang ada dilapangan untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang terjadi di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan pemerintah Desa Ulujangang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Ulujangang melalui pemberdayaan pembuat gula merah serta pemberdayaan pengrajin kursi telah direspon positif oleh masyarakat sebagai program yang berbasis sosial kemasyarakatan.Dalam upaya peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat tersebut terdapat kendala namun pemerintah Desa berharap kendala tersebut tidak jadi penghambat dalam pelaksanaan pengembangan ekonomi masyarakat. Menyadari hal itu, Pemerintah Desa Ulujangang dimasa yang akan datang akan mengevaluasi program tersebut demi kesuksesan program-program yamg dinilainya membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat Desa Ulujangang.

Kata Kunci: *Upaya Pemerintah Desa, menigkatkan pendapatan, Kesejahteraan Masyarakat*

ABSTRACK

HARIANTI, tahun 2018 Efforts Of Village Goverment In Improving The Welfare Of The Community In The Village Ulujangang Bontolempangan District Gowa Disctrict*. Thesis of study program of economic development and bussines of university Muhammadiyah Makassar, guided by mentor I Dr. Akhmad SE. M.Si and mentor II Nasrullah SE, MM*

This Research aims to determine the efforts of village goverments in improving the welfare of the community, knowing factors supporting factors and inhibiting the village ulujangang bontolempangan district gowa district.In this research the author uses qualitative descriptive approach. Data collection is done by using qualitative method that is holding inductive data analysis and is descriptive premises reveal that facts in the field to provide a description of the problem that occour.

The results showed that the efforts made by the ulujangang village goverment in improving the welfare of the community in ulujangang village trough the empowerment of the brown sugar producers and the empowerment of chair trainers have been respondede positively by the community based program.In the effort improve the welfare for the community there are obstacles but the village goverment hopes that the contraints will not be an obstacle in the implementation of the economic development of the community. Considering that the ulujangang village goverment in the vuture will evaluate the program for the succes of program, pograms that are judget to bring a positive impact peoples lives ulujangang village.

Keywords*: village goverment efforts, income generation, community welfare*

DAFTAR ISI

SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iii**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

ABSTRAK ..... **viii**

ABSTRACK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **8**

A. Upaya dan pembangunan kesejahteraan masyarakat 8

B. Pemerintah Desa 12

C. Perencanaan Pembangunan Desa 18

D. PelaksanaanKegiatan Pembangunan Desa 22

E. kesejahteraan 24

F. Masyarakat 29

G. Tinjauan Empiris 32
H. Kerangka konsep 35
BAB III METODE PENELITIAN 37
A. Jenis penelitian 37
B. Fokus Penelitian 37
C. Lokasi danwaktupenelitian 37
D. Sumber Data 38
E. Metode Pengumpulan Data 38
F. Instrumen penelitian 39
G. Tekhnik Analisis Data 40
BAB IV HASIL PENELITIAN 41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 41
1. Sejarah Umum Terbentuknya Desa Ulujangang 41
2. Keadaan Umum Wilayah Desa Ulujangang 46
B. UpayaPemerintahDesaUlujangangDalamMeningkatkanKesejahteraanMasyarakat 54
1. PemberdayaanGabunganKelompokTani (GAPOKTAN) Masyarakat 54
2. Program PemberdayaanMasyarakatPetaniGulaMerah 60
3. Program KewirausahaanBagiMasyarakatPengrajinKursi Dan Lemari 62
4. Program Badan Usaha MilikDesa (BUMDES) 64
C. FaktorPendukungdanPenghambatPemerintahDesaUlujangangdalamUpayapeningkatanKesejahteraanMasyarakatDesaUlujangang 66

1. FaktorPendukung..... 66

2. FaktorPenghambat 67

BAB V PENUTUP 70

A. KESIMPULAN 70

B. SARAN**..... 71**

DAFTAR PUSTAKA..... 72

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Tinjauan Empiris	32
Tabel 4.1	Saranan keagamaan	43
Tabel 4.2	Sarana pendidikan	43
Tabel 4.3	Sarana kesehatan	45
Tabel 4.4	Sarana pendidikan	45
Tabel 4.5	Sarana olahraga	46
Tabel 4.6	Sarana perhubungan	47
Tabel 4.7	Batas wialayah Desa	48
Tabel 4.8	Kondisi geografis	48
Tabel 4.9	Demograsi penduduk	48
Tabel 4.10	penduduk menurut mata pencaharian	49
Tabel 4.11	struktur pemerintahan periode 2017-2019	51

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Bagan kerangka konsep	35
Gambar 4.1	Bagan struktur pemerintaha Desa	51

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul
Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Daftar Informan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir ditengah-tengah masyarakat, khususnya di Negara-Negara berkembang. kemiskinan selalu menarik perhatian berbagai kalangan, baik para akademisi maupun para praktisi, berbagai teori, konsep dan pendekatan pun terus dikembangkan untuk menyimak tirai dan misteri kemiskinan ini. di Indonesia, masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang relevan untuk dikaji terus-menerus.

Masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang harus ditangani secara terencana, karena jika tidak diperhatiakan dan ditangani dapat berpengaruh negatif terhadap kehidupan masyarakat, baik pada masyarakat sekarang maupun yang akan datang. Dengan masalah kemiskinan itu, masyarakat dapat menggunakan segala cara untuk mempertahankan hidupnya tanpa memperhatikan dampak negatif yang dapat di timbulkan baik terhadap diri mereka sendiri maupun terhadap orang lain di sekitarnya. Karena itu sejalan dengan komitmen nasional, kemiskinan merupakan masalah pokok yang penanganannya harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembanguanan bidang kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana yang terdapat dalam pembukaan undang-undang 1945 alinea ke empat yang berbunyi:

“Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara indonesia yang melindungi segenap bangsa indonesia dan seluruh tumpa darah indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kememerdekaan

kebangsaan indonesia itu dalam suatu susunan negara indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada : Ketuhanan yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan indonesia, dan kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakayat indonesia. Dengan demikian, penanganan kemiskinan adalah tanggung jawab bersama yang harus dilakukan dengan bersungguh–sungguh, berkelanjutan, dan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan berdasarkan keadialan sosial agar masyarakat mencapai kemakmuran.

Realita kehidupan masyarakat saat ini, yang menjadi sumber penting dalam memecahkan masalah kemiskinan adalah keadilan dan kepedulian pemerintah, namun sedikit demi sedikit kepedulian dan keadilan itu mulai luntur. Keadilan sosial yang diamanatkan dalam pancasila sebagi dasar Negara Indonesia hanya merupakan teks belaka dan seakan diabaikan. Padahal bukan hanya dalam dasar negara kita yang mengharapkan untuk berbuat adil, akan tetapi dalam Al-Quran manusia diperintahkan untuk dapat berbuat adil kepada seluruh lapisan masyarakat.

Pemerintah saat ini dengan berbagai persoalan dan masalah sosial (kemiskinan) kehidupan masyarakat itu, kini dengan berbagai langkah dan carapun telah ditempuh untuk mengatasi persoalan yang dimaksud. Pembangunan masyarakat dan pengembangan rakyat adalah salah satu dari langkah tersebut. Sementara penanganan masalah sosial harus mampu merespon masalah dan kebutuhan manusia dalam masyarakat yang senantiasa berubah, meningkatkan keadilan dan hak asasi manusia, serta mengubah

struktur masyarakat yang menghambat pencapaian usaha dan tujuan kesejahteraan sosial.

Menurut Dwidjono Hadi Darwanto (2015:23) asas subsistensi merupakan asas bahwa setip orang dapat memenuhi kebutuhan dasar yang layak sebagai anggota masyarakat. dibawahnya disebut miskin. Oleh karena itu berkembang berbagai cara mengukur kemiskinan ini dengan garis kemiskinan. Ada dua pengertian kemiskinan yaitu kemiskinan absolud dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolud jika pendapatannya dibawah garis kemiskinan, sedangkan kemiskinan relatif jika pendapatannya lebih rendah daripada pendapatan masyarakat sekitarnya

Tantangan terbesar yang harus di hadapi adalah membebaskan rakyat dari kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan serta belenggu yang menghambat perkembangan kemampuan bangsa. Tantangan dan persoalan yang di hadapi rakyat harus kita atasi secara bersma-sama, karena pemerintah tidak mungkin bisa mengatasi tantangan dan persolan bangsa saat ini tanpa dukungan dan partisispasi masyarakat serta seluruh komponem bangsa. Apabila peran masyarakat dalam usaha-usaha kesejahteraan telah berlangsung secara melembaga dan terorganisasi serta lebih besar darii peran pemerintah, sedangkan peran pemerintah lebih mengutamakan pada pelaksanaan fungsi-fungsi pengaturan dan pengawasan sedemikian rupa, sehingga masyarakat menjadi pangkalpertama dan utama dalam menanggulangi persoalan kesejahteraan dilingkungannya.

Kesejahteraan dan kebahagiaan merupakan cita-cita manusia. Untuk mencapai cita-cita tersebut, manusia melaksanakan berbagai cara dan upaya yang ditempuh untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai komponem

kesejahteraan. Disamping itu, banyak faktor-faktor pendukung untuk mencapai cita-cita tersebut sehingga kesejahteraan masyarakat secara lahiriah mungkin dapat diukur dengan pemenuhan kebutuhan hidup, sedangkan tingkat kebahagiaan tidak dapat diukur secara nyata karena relatif, namun mempunyai kaitan dengan tingkat kesejahteraan. Usaha-usaha yang di lakukan pemerintah tersebut sesuai dengan ketentuan-ketentuan sosial dan ajaran-ajaran tentang kesejahteraan sebagai suatu pembangunan yang memiliki tujuan dimensi kemanusiaan dan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional.

Pembangunan Daerah dan hasil-hasilnya, tak pelak lagi akan membawa perubahan ekonomi dan sosial pada kehidupan penduduknya. Masuknya benda-benda baru, akan membawa perubahan pada norma, nilai dan persepsii penduduk . Dinamika perubahan ini harus ditelaah, diteliti dan dipelajari sehingga kita siap mengantisipasi dampak-dampak yang merugikan dari perubahan-perubahan ini. Kemakmuran dan kesejahteran rakyat sangat tergantung pada peran dan kinerja pemerintah desa dan partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu kepala daerah haruslah orang yang betul-betul peduli pada nasib rakyatnya. Kepala daerah yang dipilih langsung oleh rakyat, diberikan amanat agar dapat berperan sebagai pemerintah sekaligus kepala masyarakat yang mampu menghadapi persoalan dan tantangan bersama dengan masyarakat.

Menurut Triwibowo wiyono (2015: 387) dalam kehidupan masyarakat dipedesaan, petani terutama petani miskin akan berusaha dapat memenuhi kebutuhan fisiologi yang berupa makan, minum dan juga kebutuhan dasar sandang, papan perumahan. Oleh karena itu kebutuhan inilah yang

memungkinkan petani termotivasi atau terdorong untuk berusaha meningkatkan produksi dan pendapatan

Pemerintah Kabupaten Gowa adalah salah satu instansi pemerintah yang memiliki wewenang mengurusi persoalan kesejahteraan masyarakat yang meliputi daerah wilayah yang dinaunginya. Sementara itu kaitannya dalam upaya mensejahterakan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah desa, berdasarkan study pendahuluan diperoleh fenomena yang cukup menarik untuk diteliti.

Dari hasil study pendahuluan diketahui bahwa ada sebagian komponen masyarakat Desa ulujangan yang tidak dapat menikmati hakikat dari kesejahteraan. Masalah-masalah yang ada pada masyarakat antara lain bagi masyarakat pengrajin gula merah tidak dapat memaksimalkan hasil produksinya dikarenakan kurangnya pertumbuhan pohon aren, bagi masyarakat pengrajin kursi kesulitan pada bahan baku kayu yang menjadi bahan baku pembuatan kursi. Masalah lain adalah dialami sebagian petani jagung yang mulai kesulitan karena dinilainya lahannya sudah tidak subur lagi untuk bertani jagung dan juga banyaknya hama babi hutan. Sehingga banyak masyarakat Desa Ulujangang pindah ke Daerah Tokka (Bili-Bili) untuk menggarap tanah milik orang bahkan ada yang lebih memilih merantau ke Malaysia. Hal tersebut menunjukkan belum meratanya kesejahteraan pada wilayah Masyarakat Ulujangang. Adapun upaya pemerintah desa untuk mengatasi masalah tersebut adalah: membentuk kelompok tani, memberikan subsidi seperti sembako dan membentuk badan usaha milik desa (BUMDES). sekitar 60 % mayarakat desa ulujangang yang bekerja sebagai petani jagung, 13 % masyarakat desa ulujangang bekerja sebagai pengrajin (kursi / mebel), 20 % masyarakat menjadi TKI (tenaga kerja indonesia) dan 4 % lainnya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka penulis tertarik untuk menganalisis **"Upaya Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ulujangang Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yakni:

1. Bagaimana upaya Pemerintah Desa dalam meningkatkan kesejahteran masyarakat di Desa Ulujangang Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung pemerintah Desa dalam upaya meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ulujangang Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya Pemerintah Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Ulujangang kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung Pemerintah Desa dalam peningkatan kesejahteraan di Desa Ulujangang Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat bagi penulis

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Penelitian ini Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasandalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah

2. Manfaat bagi instansi agar penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi para pemegang wewenang dan tanggungjawab dalam bidang kesejahteraan masyarakat yakni pemerintah di kecamatan bontolempangan sebagai bahan pertimbangan bagi para pengambil keputusan dalam menetapkan kebijakan pembangunan daerah khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang lebih adil dan merata.
3. Manfaat bagi akademisi

   Manfaat akademisi yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat di jadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan berguna juga iuntuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap kesejahteraan masyarakat

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Upaya dan Pembangunan Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Upaya

Upaya secara etimologi dari beberapa sumber yang telah dibaca, oleh peneliti dapat memberi pengertian tentang upaya adalah usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya). Dengan adanya pengertian secara etimologi diatas, maka memiliki makna yang sangat luas, yang harus dipahami apa yang menjadi suatu permasalahan yang ada, sehingga masalah atau persoalan tersebut menjadi jelas dan dapat segera terpecahkan setelah berbagai itu berhasil teridentifikasi akar masalahnya.

2. Pembangunan Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian pembangunan kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat adalah merupakan keadaan dimana kebutuhan hidup terpenuhi lahir dan bathin. Kesejahteraan masyarakat dalam arti luas mecakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Kesejahteraan masyarakat adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. didalamnya mencakup pula unsur kebiakan dan pelayanan dalam arti luas yang terkait dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat seperti, pendapatan, jaminan sosial, kesehatan perumahan, pendidikan, dan sebagainya. Pembangunan kesejahteraan masyarakat adalah upaya peningkatan kualitas individu, kelompok, dan masyarakat dimana setiap orang mampu mengambil peran dan menjalankan fungsinya dalam kehidupan,

pembangunan kesejahteraan masyarakat sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional yang diselenggarakan sebagai bagian dari upaya mewujudkan integrasi sosial melalui peningkatan ketahanan sosial. Pembangunan kesejahteraan masyarakat diselenggarakan sebagai wujud investasi sosial, dilaksanakan bersama masyarakat, dunia usaha dan masyarakat pada umumnya dalam wujud perbaikan kualitas hidup yang berkeadilan sosial. Kesejahteraan masyarakat sebagai suatu ktivitas biasanya disebut sebagai usaha kesejahteraan sosial (UKS). di indonesia dikenal dengan pembangunan kesejahteraan sosial (PKS). Perlu dijelaskan bahwa istilah pembangunan kesejahteraan sosial hanya di pakai di indonesia saja.

Pembangunan kesejahteraan masyarakat adalah usaha terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial. Tujuan pengembangan kesejhteraan masyarakat adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh yang mencakup

1. Peningkatan standar hidup, melalui seperangkat pelayanan sosial dan jaminan sosial segenap lapisan masyarakat, terutama kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan rentan yang sangat membutuhkan perlindungan sosial.
2. Peningkatan keberdayaan melalui penetapan sistem dan kelembagaan ekonomi, sosial, dan publik yang menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan.
3. Terpelihara dan berkembangnya sistem nilai sosial budaya yang mendukung terlaksananya penyelenggaraan tugas umum pemerintah

dan pembangunan yang tercermin pada semangat kesetiakawanan sosial, kepedulian sosial, kesadaran dan tanggungjawab sosial, serta disiplin sosial dalam masyarakat. Penyempurnaan kebebasan melalui perluasan aksebilitas dan pilihan pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan standar kemanusiaan. pembangunan kesejahteraan masyarakat yang dilaksanakan melalui usaha kesejahteraan sosial memiliki fungsii sebagai berikut:

1. Pencegahan, mencakup mencegah timbul, meluas serta kambuhnya permasalahan kesejahteraan sosial dalam kehidupan perorangan, keluarga, kelompok dan masyarkat.
2. Rehabilitasi, merupakan proses refungsionalisasi dan pemantapan taraf kesejahteraan masyarakat untuk memungkinkan mampu melaksanakan fungsi sosialnya dalam tata kehidupan dan penghidupan masyrakat.
3. Pengembangan, merupakan upaya pemeliharaan dan peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat
4. Penunjang, merupakan fungsi pendorong dan pendukung yang turut menentukan keberhasilan

b. Strategi pembangunan kesejahteraan masyarakat

Pemerintah terus berupaya menurunkan angka kemiskinan dan pengurangan melalui perbaikan kondisi soaial, ekonomi dan budaya serta peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin. Untuk mencapai kondisi tersebut, pemerintah menetapkan 3 jalur strategi pembangunan, yaitu :

1. Pro-Pertumbuhan (*pro growth),* untuk meningkatkan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui upaya menarik investasi, ekspor dan bisnis termasuk perbaikan iklim investasi.
2. Pro-Lapangan Kerja (*pro-job*), untuk menciptakan lapangan kerja termasuk didalamnya menciptakan pasar tenaga kerja yang fleksibel dan menciptakan hubungan industri yang kondusif.
3. Pro-Masyarakat Miskin (*pro-poor*), untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas masyarakat agar dapat berkontribusi terhadap pembangunan, memperluas akses terhadap layanan dasar, dan merevetalisasi sektor pertanian, kehutanan, kelautan, dan ekonomi pedesaan.

Menurut wahidin (2015:149) Salah satu penunjang pembangunan kesejahteraan masyarakat adalah kesehatan saat ini pembanguanan kesehatan sedang digalakkan pemerintah termasuk salah satu program unggulan para calon kepala daerah untuk memberika janji kepada masyarakatnya degan memberikan jaminan pelayanan dan akses kesehatan serta pembangunan kesehatan yang lebih baik. Tujuan pembangunan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal mengenai terciptanya masyarakat, bangsa dan negara indonesia yang ditandai oleh penduduknya hidup dalam lingkungan dan dengan perilaku yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu scara adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang optimal.

B. Pemerintah Desa

Menurut Undang-Undang No 6 tahun 2014 Tentang Desa. Desa Atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk

mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia. Desa adalah lembaga asli pribumi yang mempunyai hak megatur rumah tangga sendiri berdasarkan hukum adat. Dalam bentuk aslinya otonomi desa dibantu oleh pamong (hak mengatur rumah tangga sendiri berdasarkan hukum adat (chobib sholeh 2014:34)

Dalam Usaha Pemerintah Desa untuk mendorong partisipasi masyarakat agar tingkat partisipasi meningkat dan dapat ikut serta dalam pembangunan Desa. Dalam upaya pemerintah untuk mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa tentunya ada faktor faktor penghambat dan pendukung upaya pemerintah dalam mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Menurut Hanif Nurcholif (2012 :2) Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum termasuk didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangga sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah desa terdiri atas Kepala Desa dan lembaga musyawarah desa, dalam menjalankan tugasnya kepala desa dibantu oleh perangkat desa yang terdiri atas unsur staf, dan unsur pelaksana: Sekretariat Desa sebagai unsur staf dan kepala dusun sebagai unsur pelaksana.

Dalam rangka memperkuat Pemerintahan Desa, pemerintah mengeluarkan peraturan Menteri dalam Negeri nomor 30 tahun 2006 tata cara penyerahan urusan pemerintahan Kabupaten/Kota kepada Desa. Dalam peraturan ini

dijelaskan bahwa urusan pemerintahan kabupaten/ kota yang dapat diserahkan kepada desa antara lain:

1. Bidang pertanian dan ketahanan pangan
2. Bidang pertambangan dan energi serta sumber daya mineral
3. Bidang kehutanan dan perkebunan
4. Bidang perindustrian dan perdagangan
5. Bidang koperasi dan usaha kecil menengah
6. Bidang penanaman modal
7. Bidang tenaga kerja dan transmigrasi
8. Bidang kesehatan
9. Bidang kebudayaan dan pendidikan Bidang sosial
10. Bidang penataan ruang
11. Bidang pemukiman/perumahan
12. Bidang pekerjaan umum
13. Bidang perhubungan
14. Bidang lingkungan hidup
15. Bidang politik dal am negeri dan administrasi publik
16. Bidang otonomi desa
17. Bidang perimbangan keuangan
18. Bidang tugas pembantuan
19. Bidang pariwisata
20. Bidang pertahanan
21. Bidang kependudukan dan pencatatan sipil
22. Bidang kesatuan Bangsa dan perlindungan masyarakat dan pemerintahan umum

23. Bidang perencanaan
24. Bidang penerangan /informasi dan komunikasi
25. Bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
26. Bidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera
27. Bidang pemuda dan olahraga
28. Bidang pemberdayaan masyarakat desa
29. Bidang statistik
30. Bidang arsip dan perpustakaan

Pemerintah Pusat Menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang luar negeri, keamanan pertahanan, keuangan dan moneter nasional, justisi dan Agama. Desa tumbuh dari komunitas yang menyelenggarakan urusannya sendiri, kemudian diakui oleh pemerintah kolonial sebagai kesatuan masyarakat hukum dan akhirnya berkembang menjadi kesatuan msyarakat hukum adat .

Masyarakat adat mempunyai 3 komponem yaitu:

1. Sekumpulan oang yang teratur
2. Mempunyai lembaga yang bersifat ajeg dan tetap
3. Memiliki kekuasaan dan kewenangan untuk mengurus harta benda

Penyelenggaraan Pemerintah Desa dilakukan oleh Pemerintah Desa dan badan permusyawaratan desa (BPD). Pemerintah desa adalah organisasi pemerintahan desa yang terdiri atas:

a. Unsur pimpinan, yaitu Kepala Desa
b. Unsur pembantu kepala Desa yang terdiri atas
    1) Sekretariat Desa, yaitu unsur staf atau pelayanan yang diketuai oleh sekretaris desa

2) Unsur pelaksana tekhnis yaitu unsur Pembantu Kepala Desa yang melaksanakan urusan tekhnis dilapangan seperti uusan pengairan keagamaan dan lain-lain
3) Unsur kewilayahan, yaitu Pembantu Kepala Desa diwilayah kerjanya seperti kepala Dusun

Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembanguan dan kemasyarakatan. Dalam melaksanakan tugasnya kepala desa mempunyai wewenang"

a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD
b. Mengajukan rancangan peraturan desa
c. Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD
d. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APBDesa
e. Membina kehidupan masyarakat desa
f. Membina perekonomian desa
g. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisiatif

Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya kepala desa mempunyai kewajiban:

a. Memegang teguh dan mengamalkan pancasila, melaksanakan undang-undang Dasar Republik Indonesia
b. Meningkatnkan kesejahteraaan masyarakat
c. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat
d. Melaksanakan kehidupan demokrasi

e. Melaksanakan prinsip tata Pemerintahan Desa yang bersih dan bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme

f. Menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra kerja Pemerintahan Desa

menurut Mapata (2013:70) sesungguhnya kehidupan masyarakat kota sangat tergantung daripada masyarakat desa. tanpa ada kesadaran masyarakat desa dalam mengembangkan areal pertanian maka tentu sangat mustahil adanya perubahan kehidupan masyarakat tani produktif di desa.

Menurut Nata Irawan (2016 :76) Tekhnik penyusunan peraturan Desa, Peraturan Kepala Desa dan keputusan Kepala Desa:

1. Umum

sesuai dengan prinsip desentralisasi dan Otonomi Daerah, Desa atau sebutan lain diberi kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang di akui. Dalam rangka pengaturan kepentingan masyarakat, adab Permusyawaratan Desa bersama Pemerintah Desa menyusun peraturan desa dan Kepala Desa menyusun peraturan pelaksanaannya, yaitu peraturan kepala desa dan keputusan kepala desa

2. tekhnik penyusunan

kerangka struktur peraturan desa, peraturan kepala desa, dan keputusan kepala desa terdiri dari

a. penamaan atau judul

1) setiap peraturan desa, peraturan kepala desa, dan keputusan kepala desa mempunyai penamaan atau judul
2) penamaan/ judul Peraturan Desa, Peraturan Kepala Desa, dan keputusan Kepala Desa memuat keterangan mengenai jenis,

nomor, tahun dan tentang nama peraturan dan keputusan yang diatur

3) nama Peraturan Desa, Kepala Desa dan keputusan kepala desa dibuat singkat dan mencerminkan isi peraturan desa,

b. pembukaan

1) pembukaan pada peraturan terdiri atas: fraza " dengan rahmat Tuhan yang maha Esa
2) jabatan pembentuk peraturan desa
3) konsiderans
4) fraza dengan persetujuan bersama dengan Badan Permusyawaratan Desa

c. batang tubuh

Batang tubuh memuat semua materi yang dirumuskan dalam pasal atau diktum-diktum. Batang tubuh yang dirumuskan dalam pasal-pasal adalah jenis peraturan desa dan peraturan Kepala Desa yang bersifat mengatur.

Harta kekayaan masyarakat merupakan amanat yang dipertanggung jawabkan keatas pundak pemimpinnya (pemerintah). baginya wajib menempatkan itu pada tempat yang semestinya dan harus kembali pada kepentingan masyarakat sepenuhnya, demi kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Demikian juga seorang Kepala Desa dituntut untuk mengarahkan masyarakatnya ketingkat kehidupan yanag lebih maju, dan semua rencana hendaknya menunjang kepentingan umum (Rizal 2013: 21)

C. Perencanaan Pembangunan Desa

Menurut Wahyudin kessa (2015:10) membangun Desa dalam kerangka Desa membangun harus dimulai dari proses perencanaan Desa yang baik, dan diikuti

dengan tata kelola program yang baik pula. Pembangunan (pedesaan) yang efektif bukanlah semata-mata karena adanya kesempatan melainkan merupakan hasil dari penentuan pilihan-pilihan prioritas kegiatan, bukan hasil coba-coba, tetapi akibat perencanaan yang baik.

Dalam konteks desa membangun kewenangan lokal berskala Desa telah diatur melalui permendes PDTT No.1 tahun 2015 bahwa kriteria kewenangan lokal berskala desa meliputi:

1. Kewenangan yang mengutamakan kegiatan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat
2. Kewenangan yang mempunyai lingkup pengaturan dan kegiatan hanya didalam wilayah dan masyarakat Desa yang mempunyai dampak internal desa
3. Kewenangan yang berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan sehari-hari masyarakat desa
4. Program kegiatan pemerintah, pemerinyah provinsi, dan pemerintah kabupaten / kota dan pihak ketiga yang telah diserahkan da dikeloah oleh desa
5. Kewenangan lokal berskala desa yang telah di atur dalam peraturan perundang-undangan tentang pembagian kewenangan pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/ kota.

Pemberdayaan masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan

masyarakat desa. Pembangunan desa mancakup bidang penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa.

Perencanaan pembangunan Desa disusun secara berjangka meliputi:

a. Rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDes) untuk jangka waktu 6 tahun
b. Rencana pembangunan tahunan Desa atau yang disebut Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) merupakan penjabaran dari RPJM Desa untuk jangka waktu satu tahun

Kepala Desa menyelenggarakan penyusunan RPJM, Desa dengan mengikutsertakan unsur masyarakat Desa. Penyusunan unsur RPJM Desa dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi objektif Desa dan prioritas program dan kegiatan Kabupaten/ Kota

Penyusunan RPJM Desa dilakukan dengan kegiatan yang meliputi:

1. Pembentukan tim penyusun RPJM Desa

Kepa Desa membemtuk tim RPJM Desa yang terdiri dari

a) Kepala Desa selaku pembina
b) Sekretaris Desa selaku ketua
c) Ketua lembaga pemberdayaan masyarakat selaku sekretaris
d) Anggota yang berasala dari perangkat Desa, lembaga pemberdayaan masyarakat, kader pemberdayaan masyarakat Desa dan unsur masyarakat lainnya.

2. Penyelarasan arah kebijakan perencanaan pembangunan Kabupaten/ Kota

Informasi arah kebijakan pembangunan Kabupaten/ kota sekurang-kurangnya meliputi

a) Rencana pembangunan jangka menengah Daerah Kabupaten/ Kota
b) Rencana strategis satuan perangkat Daerah / kota
c) Rencana umum tata ruang wilayah Kabupaten/ Kota
d) Rencana pembangunan kawasan perdesaan.

3. Pengkajian keadaan Desa

Pengkajian keadaan Desa, kegiatan sebagai berikut:

a) Penyelarasan data Desa
b) Penggalian gagasan masyarakat
c) Penyusunan laporan hasil pengkajian keadaan Desa

4. Penyusunan rencana pembanguan desa melalui musyawarah Desa

Badan permusyawaratan Desa menyelenggarakan musyawarah Desa berdasarkan laporan hasil pengkajian keadaan Desa. Membahas dan menyepakati sebagai berikut:

a) Laporan hasil pengkajian keadaan Desa
b) Rumusan arah kebijakan pembangunan Desa yang dijabarkan dari visi dan Misi kepala Desa

5. Penyusunan rencana RPJM Desa
6. Penyusunan rencana pembangunan Desa melalui musyawarah perencanaan pembangunan Desa
7. Penetapan dan perubahan RPJM Desa

Kepala Desa dapat mengubah RPJM Desa dalam hal:

a) Terjadi peristiwa khusus, seperti bencana alam, kriris politik, krisis ekonomi, atau kerusushan sosial yang berkepanjangan

b) Terdapat perubahan mendasar atas kebijakan pemerintah, pemerintah Daerah provinsi, atau pemerintah Daerah kabupaten/ kota

Prioritas progam dan kegiatan dirumuskan berdasarkan penilaian terhadap kebutuhan masyarakat Desa yang meliputi :

1. Peningkatan kapasitas penyelenggaraan pemerintahan Desa
2. Peningkatan kualitas dan akses terhadap pelayanan dasar
3. Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan berdsarkan kemampuan tekhnis dan sumber daya lokal yang tersedia
4. Pengembangan ekonomi pertanian berskala produktif
5. Pemanfaatan teknology tepat guna untuk kemajuan ekonomi
6. Pendayagunaan sumber daya alam
7. Pelestarian adat istiadat dan dan sosial busaya Desa
8. Peningkatatan kualitas ketertiban dan ketentraman masyarakat Desa berdasarkan kebutuhan masyarakat Desa
9. Peningkatan kapasitas masyarakat dan lembaga kemasyarakatan Desa

D. Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan Desa

Kepala Desa mengkoordinasikan kegiatan pembangunan Desa yang dilaksanakan oleh perangkat Desa atau unsur masyarakat Desa. Pelaksanaan unsur pembangunan Desa meliputi :

1. pembangunan Desa berskala lokal Desa, dikelolah melalui swakelolah desa, kerja sama antar Desa atau kerja sama Desa dengan pihak ketiga

2. pembangunan sektoral dan Daerah yang masuk ke Desa, dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dari pemerintah, pemerintah Daerah provisi, atau pemerintah Daerah Kabupaten/Kota

tahapan persiapan pembangunan Desa

a. tahapan persiapan meliputi:
    1) penetapan pelaksana kegiatan
    2) penyusunan rencana kerja
    3) sosialisasi kegiatan
    4) pembekalan pelaksana kegiatan
    5) penyiapan dokumen administrasi
    6) pengadaan tenaga kerja
    7) pengadaan bahan/material
b. penetapan pelaksanaan kegiatan

Kepala Desa memeriksa daftar calon pelaksana kegiatan yang tercantum dalam Dokumen RKP Desa yang ditetapkan dalam APB Desa dan menetapkan pelaksana kegiatan dengan keputusan Kepala Desa

c. Penyusunan rencana kerja

Pelaksanaan kegiatan menyusun rencana kerja bersama kepala Desa yang memuat antara lain:

1) Uraian kegiatan
2) Biaya
3) Waktu pelaksanaan
4) Lokasi
5) Kelompok sasaran
6) Tenaga kerja

7) Daftar pelaksana kegiatan

d. Pembekalan pelaksanaan kegiatan

Kepala Desa mengkoordinasikan pelaksana kegiatan di Desa dengan melakukan pembekalan tekhnis

e. Penyiapan dokumen administrasi kegiatan

Pelaksana Kegiatan melakukan penyiapan dokumen administrasi kegiatan dengan berkoordinasi dengan kepala Desa dokumen administrasi sekurang – kurangnya: dokumen RKP Desa beserta lampiran, dokumen APB Desa, dokumen administrasi keuangan.

f. Tahapan pelaksana kegiatan

Kepala Desa mengkoordinasikan tahapan pelaksana kegiatan yang sekurang-kurangnya meliputi:

1) Rapat kerja dengan pelaksana kegiatan
2) Perubahan pelaksana kegiatan
3) Pengelolaan pengaduan dan penyelesaian masalah
4) Pelestarian dan pemanfaatan hasil kegiatan

g. Rapat kerja pelaksana kegiatan

Kepala Desa menyelenggarakan rapat kerja pelaksana kegiatan yang membahas:

1) Perkembangan pelaksanaan kegiatan
2) Pengaduan masyarakat
3) Masalah, kendala dan hambatan
4) Target kegiatan pada tahapan selanjutnya dan perubahan kegiatan

E. Kesejahateraan

1. Pengertian kesejahteraan

Membahas tentang kesejahteraan, tentu harus diketahui dahulu tentang arti sejahtera. Sejahtera adalah aman, sentosa, dan makmur (terlepas dari segala yang mengganggu ketentraman dan sebagainya). Sehingga arti kesejahteraan itu meliputi keamanan dan keselamatan (kesenangan hidup dan sebagainya) dan kemakmuran. Sedangkan menurut isbandi, kesejahteraan sosial dalam arti yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Taraf hidup yang baik ini buakan hanya diukur dengan ekonomi dan fisik belaka, spiritual.

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwa kesejahteraan itu adalah terpenuhinya kebutuhan pokok lahir dan bathin, yang meliputi dari segi sandang, pangan, dan papan juga dari segi rohani, terpenuhinya pendidikan, mempunyai ketermpilan yang berdasarkan atas ketaqwaan juga sekaligus pengalaman dari agama yang memotivasi untuk berprestasi.

Isbandi (2015:261) Paradigma kesejahteraan ada tiga. Ketiga paradigma kesejahteraan sosial adalalah:

a. Paradigma residual (paradigma pembangunan kesejahteraan sosial secrara residual) atau model kesejahteraan residual adalah pandangan kesejahteraan residual adalah pandangan tentang sistem kesejahteraan sosial yang dikembangkan hanyalah sistem terakhir (*last resort*) untuk membantu anggota masyarakat
b. Paradigma instutisional atau model kesejahteraan institusional berdasarkan teori tentang masyarakat dan negara yang didasarkan pada nilai-nilai konsensus (*consensual values*), tetapi konformitas dicapai

melaui proses integrasi sosial bukan sekedar menonjolkan pada aspek pilihan individual saja

c. Paradigma d*evelopmental* atau model kesejahteraan developmentall merupakan konsepsi tentang sistem kesejahteraan sosial yang mehndasarkan pada nilai-nilai keadilan sosial *(social descite*) . sistem ii banyak diadopsi pada negara kesejahteraan didunia setelah tahun 1945, yang menekankan pada perubahan sosial pembangunan *(developmental social changes).* Dsini pemerintah menjadi lebih proaktif dan merupakan residul yang bersifat reaktif

2. Kesejahteraan menurut islam

Menurut Masdar Helmy (2012: 22) kesejahteraan perspektif menurut Islam, tentu dalam hal ini tidak bisa dilepaskan tolak ukur pedoman islam yaitu Al-Qur'an dan AL-hadits. Al-Qur'an secara tegas sekli menyatakan,bahwa kebahagiaan itu tergantung ada atau tidak adanya hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama manusia itu sendiribahwa Islam tidak menerima untuk memisahkan agama dari bidang kehidupan sosial. maka Islam telah menetapakan suatu metode lengkap yang mencakup garis-garis harus dipenuhi oleh tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri atau kelompok. Istilah kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berati aman sentosa dan makmur dan dapat berarti selamat terlepas dari gangguan. Sedangkan kesejahteraan diartikan dengan hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketentraman.

Istilah kesejahteraan erat kaitannya dengan tujuan negara indonesia. Negara didirikan, dupertahankan dan dikembangkan untuk kepentingan seluruh rakyat yaitu untuk menjamin dan memajukan kesejahteraan umum. Hal ini secara nyata

dituangkan dalam pembukaan UUD 1945. Kepastian 1. hukum menjadi penting dalam rangka mewujudkan kesejahteraan.

upaya meningkatkan kesejahteraan bisa dilakukan dengan meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan, dia menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempunyai korelasi positif dengan tingkat pendapatan adalah tingkat pendidikan, jumlah beban tanggungan, biaya produksi luas lahan yang di miliki, luas lahan yang diusahakan pendapatan dari tanaman, sayur-sayuran tanaman buah-buahan dan pendapatan PNS. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga antara lain, pendapatan dari tanaman pangan, tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, peternakan, perikanan, pendapatan industry, pendapatan daging, pendapatan PNS dan pendapatan dari karyawan swasta. Aspek spesifik yang sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur kesejahteraan rakyat adalah

a. Kependudukan, yang melipiuti jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, sebaran dan kepadatan penduduk migrasi dan fertilitas
b. Kesehatan, yang meliputi tingkat kesehatan masyarakat (angka kematian bayi, angka harapan hidup dan angka kesakitan), ketersediaan fasilitas kesehatan serta status kesehatan ibu dan balita
c. Pendidikan, yang meliputi kemampuan baca tulis, tingkat partisipasi sekolah dan fasilitas pendidikan.
d. Ketenagakerjaan, yang meliputi tingkat partisipasi angkatan kerja dan kesempatan kerja, lapangan pekerjaan dan status pekerjaan, jam kerja dan pekerjaan anak.
e. Pola konsumsi dan tingkat konsumsi rumah tangga yang meliputi distribusi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.

f. Perumahan dan lingkungan, yang melipiuti kualitas rumah (tempat tinggal), fasilitas lingkungan yang meliputi akses untuk memperoleh informasi, hiburan dan kegiatan sosial budaya.

Dalam undang-undang no.11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga Negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial. Diantara tujuan diselenggarakannya kesejahteraan sosial adalah

a. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas dan kelangsungan hidup
b. Memuliakan funfsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian
c. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial
d. Meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan
e. Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan soisal

Keterbatasan indicator ekonomi dalam mempresentasikan tingkat kesejahteraan masyarakat telah meningkatkan perehatian dunia terhadap aspek sosial dalam pembangunan. Kemajuan pembangunan yang selama ini lebih banyak dilihat dari indicator ekonomi seperti: pertumbuhan ekonomi dan

penurunan kemiskinan dinilai belum cukup untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan yang sesungguhnya. Indicator ekonomi tersebut pada umumnya diukur secara objektif dengan pendekatan berbasis uang (*monetary based indicators) (BRS BPS,2015:1)*

F. Masyarakat

1. Pengertian masyarakat

Masyarakat dalam bahasa inggris disebut *society*, asal katanya sosius yang berarti kawan. Dalam bahasa Arab yaitu Syirk, artinya bergaul. Dalam kamus besar bahasa indonesia dijelaskan bahwa masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terkait oleh satuan kebudayaan yang mereka anggap sama.

masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan teriakat oleh suatu rasa solodaritas bersama. Dari beberapa pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah kumpulan manusia yang bersatu dengan cara tertentu, disebabkan adanya hasrat-hasrat kemasyarakatan yang sama. Adapun syarat-syarat yang menjadi timbulnya masyarakat adalah

a. Harus ada sekumpulan manusia yang banyak
b. Telah bertempat tinggal disuatu daerah tertentu dalam waktu yang lama .
c. Adanya aturan-aturan yang mengatur untuk kepentingan bersama.

Masyarakat merupakan satu kesatuan manusia yang tidak bisa dipisahkan dan saling membutuhkan. Manusia sering disebut makhluk sosial, makhluk ekonom, aktualisasi dari diri dan makhluk yang berbicara atau makhluk yang berfikir. Sebagai makhluk sosial, manusia adalah masyarakat yang senang berkumpul dan berkelompok satu sama lainnya membutuhkan. Sebagai makhluk

ekonomi, manusia mencari kenikmatan sebesar-besarnya dan menjauhi ketidaknyamanan sebisa mungkin. Sebagai makhluk aktualisasi diri, manusia senantiasa mengaktualisasikan dirinya dengan alasan agar tidak ketinggalan sekaligus sebagai makhluk yang berbicara, manusia adalah makhluk yang berakal yang mempergunakan akan dan fikiran dalam ucapan dan perbuatan.

Menurut Soejono Soekanto (2013) manusia merupakan makhluk yang mempunyai aneka ragam sebutan, pada prinsipnya adalah makhluk yang saling bergantug pada sesamanya, baik yang menyangkut sandang, pangan, papan, keselamatan diri dan harta, harga diri, potensi untuk berkembang maupun kasih sayang.

Masyarakat dalam pengertian sosilogi tidak hanya dipandang sebagai kumpulan individu secara fisik atau penjumlahan manusia secara statistik belaka, melainkan harus dipandang sebagai suatu pergaulan hidup manusia mengikuti tata pola hubungan yang berlaku secara umum. Manusia merupakan makhluk yang penuh dengan keterbatasan sehingga tidak mampu mengisolasikan diri secara keseuluruhan, maka tak ada pilihan lain mempertahankan kelangsungan hidupnya kecuali harus berhubungan, kerja sama dan mengorganisisr kepentingan dengan manusia yang lain dalam satu kelompok masyarakat. Dengan kata lain masyarakat merupakan suatu sistem kemasyarakatan. Selain itu masyarakat juga memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Manusia yang hidup bersama
b. Bergaul dalam jangka waktu yang cukup lama
c. Mengikuti pola tata hubungan yang berlaku umum
d. Adanya kesadaran diri setiap anggota bahwa masing-masing mereka bagian dari kelompok atau masyarakatnya.

2. Masyarakat menurut islam

Fazlur Rahman (2016:33) mengemukakan bahwa tidak diragukan lagii tujuan utama Al-Quran adalah menegakkansebuah tata masyarakat yang adil, berdsarkan etika dan dapat bertahan dibumi ini. Islam adalah sistem Ilahi dipandang dari perundang-undangannya,ilmiah dari segi pengalaman sejarahnya, Islam membangun masyarakat Islam bersfat kolektif antar anggotanya. Dengan iman anggota masyarakat menjadi hamba Allah, bersaudara dan sumber-sumber kekayaan alam yang telah dijadikan untuk mereka. Mereka membina masyarakat atas dasar keinsyafan bahwa usaha atau kerja menjadi sumber hak dan derajat seseorang. Atas kesadaran bahwa persaudaraan seiman menjadikan sekutu dalam pekerjaan yang baik sumber penghasilan atau kerja.

3. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat mengandung makna lahir dan batin seluruh masyarakat yang berisikan unsur kualitas kehidupan beragama, tingakat pendidikan, kesahatan jasmani dan rohani, serta pelayanan sosial dan pemenuhan kebutuhan materi masyarakat pada umumnya. Dalam menjalani kehidupan, manusia senantiasa diperhadapkan dengan berbagai kebutuhan yang harus dipenuhinya. Namun untuk memenuhi kebutuhan tersebut seringkali seseorang dibenturkan pada permasalahan yang apabila dibiarkan mungkin saja akan berkembang semakin kompleks. Oleh karena itu, sumber yang ada dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan yng mengatasi permasalahan yang ada.

Menurut (Isbandi Rukminto Adi: 2015: 128). Kesejahteraan atau yang biasa disebut kesejahteraan sosial merupakan serangkaian kegiatan atau aktifitas yang

terorganisir yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup, relasi sosial, serta meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang selaras dengan standar dan norma-norma sebagai tujuan, merupakan cita-cita, pedoman, aspirasi, dan juga supaya terpenuhinya kebutuhan materi, sosial dan spiritual.

Terkait dengan hal ini spicker yang dikutip Isbandi menggambarkan kaitan dengan kebijakan sosial sekurang-kurangnya mencakup lima bidang utama yang disebut dengan *Big Five* yaitu:

1. Bidang kesehatan
2. Bidang pendidikan
3. Bidang perumahan
4. Bidang jaminan sosial

pola aspek rekreasi sebagai salah satu unsur yang perlu diperhatiakan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga bila dibandingkan ada enam unsur bidang yang perlu diperhatikan oleh pembuat kebijakan ataupun pengambil keputusan. Dalam kehidupan masa kini dapat dikatakan bahwa masyarakat yang sejahtera adalah masyarakat yang terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, dahaga, penyakit, kebodohan dan masalah-masalah lain

G. Tinjauan Empiris

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Devani ariesta sari/ 2016	Analisis Faktor-Faktor Yang	Kuliatitatif deskriptif yaitu data yang	Hasil orientase menunjukkan bahwa secara bersamasama

		Mempengaruhi Kesejahteraan Dikota Bandarlampung	dikumpulkan berupa kata-kata/ gambar	variabel bebas berpengaruh secara sidnifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di bandar lampung
2	Roikhatun Aflaha/ 2015	Peran pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecmatan Bumiayu Kabupaten Brebes	Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah sangat berpengaruh .peran tersebut dilakukan dengan menjalankan fungsinya dalam pemenuhan jaminan sosial, keseimbangan sosial dan intervensi pemerintah dalam bentuk kebijakan
3	Nasri/ 2013	Peranan kelompok tani dalam peningkatan kesjahteraan masyarakat	Penelitian penelitian yang digunakan adalah kualitatif	Dari hasil penelitian terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat antara lain adanya respon pemerintah akan tetapi

		desa ulujangang kecamatan Bontolempangan		harus ditingkatakan dan faktor penghambatnya ialah karena kurangnya sarana dan prasarana
4	Rizal/ 2013	Upaya pemerintah desa dalam meningkatn kesejahteraa masyarakat di desa julumate'ne kecamatan bontolempangan kabupaten gowa	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif	Hasil penelitian bahwa Upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu melalui program pemberdayaan dan penyuluhan kelompok usaha tani
5	Erwin ndakularak/ 2009	Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteran masyarakat kabupaten/kota bali	Metode analisis regresi berganda tekhnik pengumpulan data dilakukan melalui tekhnik observasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi rmah tangga untuk makanan, pendidikan dan kesehatan berpengruh signifikan terhadap kesejahteraan

				masyarakat provinsi Bali

H. Kerangka Konsep

1. Bagan Korangka Konsep

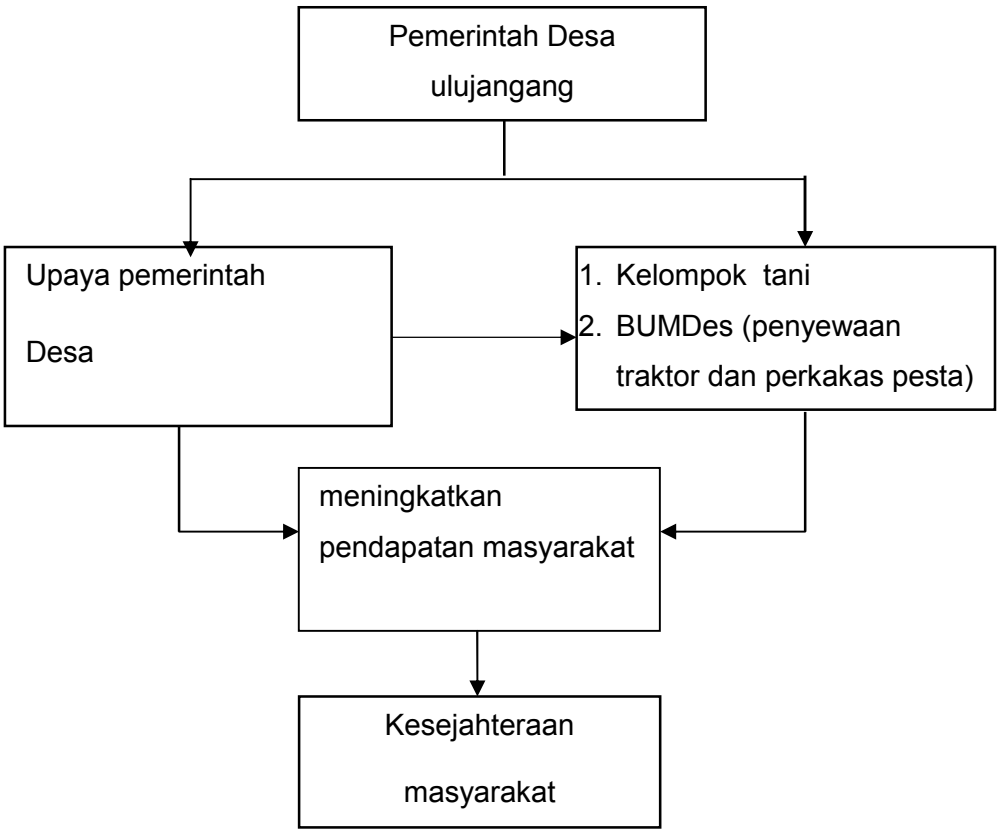

gambar 2.1 Bagan kerangka fikir

upaya Pemerintah Desa diantaranya membentuk kelompok tani, BUMDES (badan usaha milik desa), dengan demikian kehidupan masyarakat akan semakin baik dan pendapatan akan semakin menigkat sehingga akan tercipta kesejahteraan

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu alternatif penanganan masalah akibat terpuruknya perekonomian nasional, kecenderungan semakin meningkatnya angka kemiskinan setiap tahun menjadi kegelisahan tersendiri bagi pemerintah, sehingga program pemberian bantuan kepada kelompok masyarakat miskin menjadi program nasional dan di laksanakan di sebuah Daerah. Untuk itu sangat di butuhkan peran pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat miskin dengan:

a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemberian latihan seperti usaha menjahit, usaha peternakan dan sosialisasi
b. Memberikan bantuan seperti RASKIN (beras rakyat miskin) dan BLT (bantuan lansung tunai)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan metode ini penulis mengharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan lengkap bedasarkan fakta yang ada dilapangan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan berupa angka-angka. Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah dii teliti

B. Fokus Penelitian

1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung pemerintah Desa dalam upaya meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ulujangang Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa
2. Bagaimana upaya Pemerintah Desa dalam meningkatkan kesejahteran masyarakat di Desa ulujangang Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Desa Ulujangang kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa sebagai objek penelitian,

2. sedangkan jangka waktu penelitian dan masa penggarapannya diperkirakan kurang lebih dua bulan yakni bulan april sampai dengan mei 2018

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini meliputi :

1. Data primer, yaitu informasi yang bersumber dari pengamatan langsung kelokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara dengan unsur pemerintah (pemerintah kecamatan) dan unsur masyarakat
2. Data sekunder, yaitu data yang bersumber dari dokumentasi atau study kepustakaan untuk melengkapi data-data primer.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu:

1. Penelitian pustaka (*Library Research*), adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca atau mempelajari buku-buku literature lainnya yang erat hubungannya dengan judul yang diajukan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini metode yang dipergunakan sebagai berikut:
   a. Kutipan langsung yaitu mengutip suatu karangan tanpa mengubah redaksinya.
   b. Kutipan tidak langsung yaitu mengutip suatu karangan dengan bahasa atau redaksi tanpa mengubah maksud dan pengertian yang ada.
2. Penelitian lapangan (*field research*), adalah mengumpulkan data melalui penelitian lapangan dengan menggunkan metode yang telah di tentukan. Untuk memperoleh informan dari lapangan biasanya dilakukan dengan cara *key person* yang digunakan apabila peneliti sudah mengetahui atau memahami informan awal tentang objek penelitian maupun informan penelitian. Karena peneliti sudah mengetahui informan awal tentang objek

penelitian. Cara untuk mendapatkan data informan dengan menggunakan key person yaitu dengan melalui dua tahap yaitu:

a. Observasi, dilakukan dalam bentuk pengamatan secara langsung pada objek penelitian sehubungan dengan pengumpulan data yang diperlukan.
b. Wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab terhadap responden yang di kerjakan secara sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/ fenomena / objek yang akan di teliti. Pengamatan ini di lakukan dengan menggunakan alat bantu seperti alat tulis menulis dan sebagainya. Peneliti mengunjungi lokasi penelitian dan langsung mengamati, memperhatikan segala hal yang erat kaitannya dengan upaya-upaya yang dijalankan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa ulujangang Kecamatan Bontolempangan

2. Instrument wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan tekhnik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan. dalam penelitian ini yang menjadi tokoh kunci (*key person*) adalah: Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Dusun dan anggota masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani dan pengrajin.

G. Tekhnik Analisis Data

seluruh data yang telah di kumpulkan dalam penelitian, baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan di analisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengadakan analisis data secara induktif dan bersifat deskriptif dengan mengungkapkan fakta (menguraikan data) yang ada di lapangan, untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang di bahas dalam penelitian serta di kembangkan berdasarkan teori yang ada.

Proses analisis data penelitian ini di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah di tulis dalam catatan lapangan, dokumen-dokumen pribadi, dokumen resmi dan sebagainya. Metode penelitian ini dimaksudkan bahwa data yang di perlukan dalam penelitian ini bersifat kualitatif karena untuk menemukan apa yang di inginkan oleh penulis pengelolaan data selanjutnya diinterprestasikan dalam bentuk konsep yang dapat mendukung objek pembahasan dengan menarik seluruh kesimpulan

Mengelolah data tersebut digunakan cara berfikir dengan analisis induktif, yang merupakan metode analisis terhadap data yang berupa penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan yang khusus diperlukan secara umum. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif, dan berlansung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan dapat di tandai apabila tidak di perolehnya lagi data atau informasi baru. Dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengumpulan data juga dilakukan secara terus-menerus melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Umum Terbentuknya Desa Ulujangang

Secara historis, sejarah terbentuknya Desa Ulujangang mengalami beberapa perubahan nama Daerah dan pemimpin. Pada awalnya menurut sejarah, beberapa ratus tahun yang lalu nama Daerah ini adalah kampung oni jangang. Pada suatu ketika dikaki gunung Karaeng makkasangnge' ada satu gubuk dihuni oleh satu keluarga, sekelompok orang yang dipimpin oleh Karaeng katinting tiba-tiba mendengar ayamnya berkokok diatas pohon rindang dan langsung mengatakan pada rekan-rekannya bahwa kita memberi nama kampung ini yaitu Oni Jangang. Seiring dengan perkembangan zaman atas inisiatif masyarakat maka oni jangang diubah menjadi Ulujangang (Kepala Ayam) falsafahnya ialah bahwa Oni Jangang (kokok ayam) itu keluarnya bunyi/suara dimulut ayam atau dikepala ayam jadi sebelumnya dari Oni Jangang diubah menjadi Ulujangang. Setelah resmi jadi Ulujangang resmi pula jadi Gallarrang yang dipimpin oleh Karaeng toa asal Desa Sapaya karena pada waktu itu Ulujangang masih termasuk wilayah Desa Sapaya.

Menurut sejarah lain, dari Gallarrang pertama oleh Karaeng Toa digantikan oleh Gallarrang kedua yaitu Daeng Mannaiki. Setelah beberapa tahun kemuadian Daeng Mannaiki digantikan oleh Daeng Madi disini terbentuklah pemekaran-pemekaran termasuk pemekaran Bungaya dari Kecamatan Tompobulu dan Ulujangang tidak lagi menjadi Gallarrang tetapi menjadi Dusun Rappodaeng lingkungan Tinggi Balla Desa Sapaya pada tahun 1987 ada pemekaran Desa, Ulujangang mulai terpisah dengan Dusun

Rappodaeng Desa Sapaya menjadi Desa Julumate'ne oleh Kepala Desa terpilih yaitu Desa Muhammad dengan Saharuddin Rani sebagai sekretaris, Dusun Ulujangang dengan Kepala Dusun pertama bernama Muh Satte' dan Rukun warga bernama daeng Massiri' tetapi masih termasuk Kec. Bungaya.

Pada tahun 2001 ada pemekaran Desa yaitu Dusun Ulujangang Menjadi Desa ulujangang, kepala Desa persiapan yaitu Syamsuddin daeng Limpo. Kemudian pada tahun 2003 terjadi pemekaran Kecamatan yaitu Kecamatan Bontolempangan dan Desa Ulujangang masuk wilayah Kecamatan Bontolempangan. Setelah Desa Ulujangang masuk status jadi devenitif tahun 2006 akhirnya diadakan pemilihan desa pertama dan kepala Desa terpilih adalah Muchsin Maulan S.Pd yang kemudian menjabat sampai sekarang, setelah bulan mei 2013 berhasil memenangkan kepala Desa untuk periode kedua dengan lima pasangan calon. Desa Ulujangang kini terbagi menjadi tiga dusun yaitu Dusun Bontoberu, Gantarang dan Dusun Baliangang.

a. Sarana dan prasarana Desa Ulujangang

1. Sarana keagamaan Desa Ulujangang

Mengingat masyarakat Desa Ulujangang 100% adalah pemeluk Agama Islam maka tempat ibadah terdiri dari tiap Dusun diantaranya ialah:

Tabel 4.1 sarana keagamaan

No	Jenis sarana keagamaan	Jumlah sarana keagamaan
1	Mesjid	Tiga

Sumber: profil pemerintah Desa Ulujangang 2017

Kondisi masyarakat Ulujangang dari segi spiritual terbilang sangat baik meskipun profesinya sebagian besar adalah petani tidak menyurutkan semangatnya dalam menjalankan ibadah Shalat lima waktu dimesjid secara berjamaah dan jenis kegiatan ibadah lainnya. Kesibukan masyarakat Ulujangang dalam mencari nafkah terbilang tinggi dan termasuk masyarakat dengan karakter pekerja keras, namun karena kesadaran akan pentingnya ibadah maka tidak lantas pekerjaan dikebun dinomor satukan.

Dari beberapa sarana yang dan prasarana yang disebutkan diatas maka masyarakat dapat melakukan kegiatan keagamaan dengan baik seperti halnya dengan beribadah memperingati hari-hari besar Islam. Sudirman Mattaliu selaku informan mengatakan bahwa

> Dari segi sarana dan prasarana keagamaan sekarang cukup memadai tahun-tahun kemarin lebih maju itu karena kegiatan belajar mengaji sudah lancar misalnya, tahun-tahun kemarin setiap waktu pengajian anak-anak mengabaikan waktu untuk belajar dan malah memilihji bermain bersama dengan teman-temannya, tetapi sekarang Alhamdulillah sudah ada perubahan semangat dengan dorongan orangtua sejalan karena mungkin mereka sudah sadar bahwa ilmu Agama itu sangat penting bagi kehidupan (wawancara penulis tanggal 11 april 2018)

2. Sarana kesehatan

Tabel4.1 sarana kesehatan

No	Jenis sarana kesehatan	Jumlah sarana kesehatan
1	Puskesmas	1 unit
2	Posyandu	1 unit
3	Pustu	2 unit

Sumber: profil Desa Ulujangang 2017

Masyarakat Desa Ulujangang waktu masih berstatus Desa persiapan setelah melepaskan diri dari Desa Julumate'ne yang kala itu

di nahkodai oleh Syamsuddin Limpo S.Ag masih hidup dalam serba keterbatasan terutama dalam bidang kesehatan. Waktu itu ibu yang melahirkan masih ditangani oleh “sanro”atau dukun beranak yang membantu persalinan setiap ibu melahirkan. Hal ini terjadi dikarenakan puskesmas hanya ada diIbu kota kecamatan yang berada dikelurahan Sapaya ketika Ulujangang masih masuk dalam wilayah kecamatan Bungaya yang jaraknya sangat jauh dari Desa Ulujangang sehingga secara pasti masyarakat sangat susah mendapatkan jasa dari Dokter ataupun tenaga kesehatan lainnya. Sebagaimana yang diutarakan oleh salah seorang warga Desa Ulujangang, yaitu Daeng Mattaliu

> *Riolo punna nia tau garring antu nibuleki a’lampa mange ri panngalleang otoa, mingka anne waktua bedami nasaba’ jaimi dottoro’*
> *“*dulu jika ada orang yang sedang sakit maka ditandu kedaerah yang bisa diakses mobil, tapi sekarang sudah berbeda karena sudah banyak tenaga medis (wawncara DM 10 april 2018)

Melihat dari penuturan warga tersebut diatas menunjukkan dibidang pelayanan kesehatan sudah ada kemajuan, masyarakat idak perlu lagi susah payah pergi ke sapaya untuk memriksakan kesehatannya karena di Desa pun saat ini sudah ada bidan tetap yang tinggal di posyandu. Ditambah lagi dengan program pelayanan kesehatan gratis oleh Pemerintah Kabupaten Gowa maka diharapkan seluruh masyarakat dapat menikmati pelayanan kesehatan secara merata.

3. Sarana pendidikan

Masyarakat Desa Ulujangang tergolong masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan. Hal ini terbukti dari para orang tua yang menyekolahkan anak-anak mereka pada sekolah formal, seperti Taman

Kanak-kanak (TK), sekolah Dasar (SD) dan SMP yang ada di Desa Ulujangang itu sendiri. Adapun sarana yang ada yaitu:

Tabel 4.3 sarana pendidikan

No	Jenis sarana pendidikan	Jumlah sarana pendidikan
1	Taman Kanak-kanak	1 unit
2	Sekolah Dasar	1 unit
3	Sekolah Menengah Pertama	1 unit

Sumber: profil Desa Ulujangang 2017

Pendidikan di Ulujangang belakangan ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun peneliti tidak bisa membuktikan dalam bentuk data tertulis di karenakan memang data tersebut belum ada di dokumen resmi Desa Ulujangang sehingga data yang disajikan belum lengkap hanya dalam bentuk data yang diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan.

4. Sarana olahraga

Kegiatan olahraga di Desa Ulujangang belakangan ini cukup aktif karena di dukung oleh fasilitas yang memadai seperti sarana olahraga yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 sarana olahraga

No	Jenis sarana olahraga	Jumlah sarana olahraga
1	Lapangan sepak bola	1
2	Lapangan bola volly	1
3	Lapangan sepak takraw	1
4	Meja tenis	1

Sumber: profil Desa Ulujangang 2017

Sarana yang tersedia ini sangat menjanjikan untuk kemajuan olahraga, didukung dengan minat masyarakat untuk berolahraga sangat tinggi. Bukan hanya itu ada lapangan sepak bola di Desa Ulujangang terkadang membawa keuntungan tersendiri bagi masyarakat Ulujangang khususnya yang berprofesi sebagai penjual, hal ini terjadi karena turnamen sepak bola antar Kecamatan sering dilaksanakan di Desa Ulujangang seperti pada perayaan 17 agustus. Sehingga ini bisa membawa keuntungan bagi masyarakat secara tidak langsung meningkatkan pendapatan masyarakat yang mau kreatif memanfaatkan moment tersebut.

5. Sarana Perhubungan

Tabel 4.5. sarana perhubungan

No	Jenis sarana perhubungan	Jumlah sarana perhubungan
1	Jalan Dusun	4
2	Jalan Desa	2
3	Jembatan	8

Sumber : profil Desa Ulujangang 2017

6. Sarana Komunikasi

Sarana komunikasi terbilang cukup mendukung karena jaringan telepon seluler cukup memadai juga didukung oleh unit telepon umum. Hanya saja sarana telepon umum jarang dimanfaatkan oleh masyarakat semenjak adanya telepon seluler yang sudah populer di masyarakat

2. Keadaan Umum Wilayah Desa Ulujangang

a. Letak Geografis dan Batas Wilayah Lokasi Penelitian

Desa Ulujangang adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Bontolempangang Kabupaten Gowa dimana lokasinya strategis karena

terletak diperbatasan antara Kecamatan Bontolempangan dengan Kecamatan Biringbulu. Secara keseluruhan wilayah Desa Ulujangang merupakan Wilayah dataran tinggi dengan batas Wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Julumate'ne, sebelah timur Desa Tonrorita, sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Lauwa Kecamatan Biringbulu. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut

Tabel 4.6 Batas wilayah Desa november 2017

Letak Batas	Desa/Kelurahan	Keterangan
Sebelah Timur	Tonrorita	Desa
Sebelah Utara	Julumate'ne	Desa
Sebelah Barat	Rappodaeng	Kelurahan
Sebelah Selatan	Lauwa	Kelurahan

Sumber: ptofil Desa Ulujangang november 2017

b. Luas Wilayah

Desa Ulujangang terdiri dari tiga Dusun yakni Dusun Bontoberu, Dusun Gantarang dan Dusun Baliangang dengan luas Wilayah keseluruhan termasuk areal darat/tanah kering dan perswahan yakni 24,45 km.

c. Kondisi Geografis

Ketinggian Wilayah Desa Ulujangang masuk pada kategoi ketinggian 500-800 m dari permukaan laut, sedangkan curah hujan berkisar antara 200-250 mm dengan keadaan suhu rata-rata antara 25-30^0C

Tabel 4.7 Kondisi Geografis

No	Kondisi Geografis	Keterangan
1	Tinggi tempat dari pernmukaan laut	500-800
	Curah hujan rata-rata pertahun	200-250 mm
3	Keadaan suhu rata-rata	250-300C

Sumber: profil Desa ulujangan 2017

d. Demografi Penduduk

1. Penduduk menurut jumlah jiwa dan jenis kelamin

Jumlah penduduk Desa Ulujangang tahun terdiri dari 3 Dusun dengan jumlah Penduduk 2028, laki-laki 957 dan perempuan sebanyak 1071. Jumlah KK 666 termasuk keluarga kurang mampu sebanyak 263 kk

Tabel jumlah penduduk menurut golongan umur dan jenis kelamin

Tabel 4.8 Demografi penduduk

No	Golongan Usia	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa
		Lk	Pr	
1	0-1 Tahun	9	11	20
2	2-5 Tahun	56	91	147
3	6-7 Tahun	26	44	70
4	8-15 Tahun	124	143	267
5	16-21 Tahun	187	189	376
6	22-59 Tahun	426	404	830
7	60> Keatas	130	188	318
U	Jumlah	958	1070	2028

Sumber: Profil Desa Ulujangang 2017

Demikian jumlah penduduk Desa Ulujangang menurut golongan umur dan jenis kelamin keatas

2. Penduduk menurut mata pencaharian

Berdasarkan dari sumber mata pencaharian masyarakat Desa Ulujangang secara presentase terbagi kedalam sektor primer: petani penggarap, wanita tani, kelompok tani dan peternak sebanyak 60 %. Kemudian industri kerajinan: pertukangan, bengkel, tukang batu bata dan penggiling padi sebanyak 13 %, dan selanjutnya pedagang atau jasa seperti pedagang, pegawai, guru, tenaga kerja dan lain-lain sebanyak 4%, sisanya menjadi tenaga kerja Indonesia sebanyak 20%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 penduduk menurut mata pencaharian

No	Mata pencaharian	Jumlah presentase
1	Sektor primer: Petani penggarap, kelompok tani, wanita tani dan peternak	60 %
2	Industri kerajinan: pertukangan, bengkel dan penggilingan padi	13 %
3	Perdagangan/jasa:pedagang, pegawai, dan Guru	3 %
4	Tenaga Kerja Indonesia (TKI)	24 %
	JUMLAH	100%

Sumber profil Desa Ulujangang 2017

3. Penduduk Menurut Pendidikan

Untuk mengetahui jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan maka dibagai kedalam SD 105 orang, SMP 27 orang, SMA sederajat 17 orang. Kuliah 12 orang S1 10 orang S2 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Desa Ulujangang sudah meningkat dari tahun-tahun sebelumnya yang terkadang para orangtua hanya menyekolahkan anaknya sampai ke Sekolah Dasar saja. Para orangtua beranggapan bahwa menyekolahkan anak hanya membuang-buang biaya saja,

4. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang terdapat di Desa Ulujangang dengan luas wilayah 24,45 km dapat dilihat pada uraiannya yaitu penggunaan lahan basah, lahan perpengairan tekhnis, lahan kering, padang rumput, hutan masyarakat dan sebagainya. Kemudian non pertanian (perkantoran, perindustrian, dan pertokoan)

Selain potensi diatas, potensi lain yang dimiliki Desa Ulujangang adalah peternakan. Adapun jumlah ternak diantaranya sapi kampung sebanyak 370 ekor, kuda 85 ekor, dan kambing sebanayak 40 ekor. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel

No	Jenis ternak	Jumlah ternak
1	Sapi	327 ekor
2	Kuda	76 ekor
3	Kambing	38 ekor

Sumber :Profil Desa Ulujangang

5. Struktur Pemerintahan

Tabel 4.10 struktur pemerintahan periode 2017-19

No	Nama	Jabatan
1	Muchsin Maulana S.Pd	Kepala Desa
2	Saharuddin S.pd	Sekretaris Desa
3	Marsuki	Kaur Umum
4	Dg. Musa	Kaur Pembangunan
5	Muh. Akram MS	Kaur Pemerintah
6	Rizal	Kepala Dusun Bontoberu
7 8	Mahmudin H. Muh Amin	Kepala Dusun Barugaya Kepala Dusun Baliangan

Sumber profil Desa Ulujangang 2017

6. Struktur pemerintahan Desa Ulujangang Kecamatan Bontolempangan tahun 2017

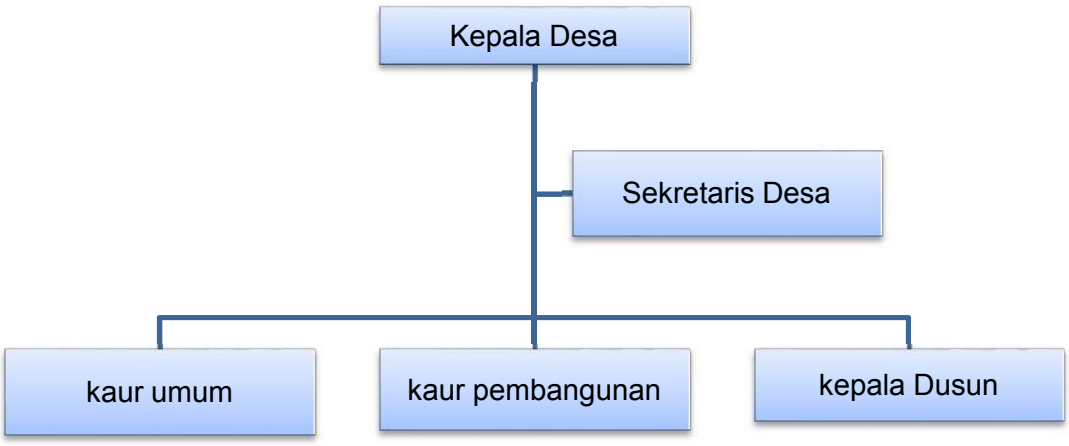

Gambar 4.1 Bagan struktur Pemerintah

7. kondisi Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang

Ukuran kesejahteraan bukanlah dilihat dari banyaknya harta benda atau banyaknya uang, melainkan kesejahteraan dapat dilihat ketika masyarakat hidup akur dalam lingkungannya dan mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.

Masyarakat Desa Ulujangang dalam ukuran standar kesejahteraan sebenarnya sudah masuk kategori sejahtera namun persoalan dilapangan tetap saja masyarakat kesulitan untuk mencapai kesejahteraan itu. Banyak warga Ulujangang merantau ke Daerah Bili-Bili untuk menanam jagung dengan menggarap lahan orang. Berbeda dengan penuturan beberapa informan yang berhasil peneliti wawancarai yang mengatakan bahwa masyarakat Desa Ulujangang sudah sejahtera. Menurut Bapak Muh. Satte mantan kepala Dusun Ulujangang mengatakan bahwa

> masyarakat Desa Ulujangang dalam kurung waktu kurang lebih 2 tahun terakhir sudah termasuk kategori sejahtera, karena berdasar kepada rumah tangga miskin sudah mengalami penurunan yang sangat drastis dari sebelumnya hampir semua KK masuk kategori miskin turun menjadi 263 KK Dari 666 KK, juga dapat dilihat dari rumah-rumah warga yang dahulunya rumah kayu sekarang berjejer terganti dengan rumah batu dan terbilang megah, hal ini tidak terlepas dari ketekunan warga dalam bekerja. (wawncara 10 april 2018 oleh Dg Satte)

Demikian hasil wawancara oleh salah satu warga yang bernama daeng satte. Lain pula dengan tanggapan Bapak Arif salah satu warga pendatang dari sapaya ke ulujangang yang mata pencahariannya juga sebagai petani sekaligus anggota kelompok tani

> mengatakan bahwa masyarakat Desa Ulujangang sudah sejahtera. Tuturnya kehidupan sekarang dibandingkan waktu ia baru-baru menjadi warga Desa Ulujangang itu sangat nampak perbedaannya, mulai dari pola makan yang dulunya hanya satu

> sampai dua kali sehari dengan makanan nasi jagung, sekarang sudah bisa makan sampai berkali-kali dengan nasi yang berasal dari beras yang kualitas baik, sangat berbeda dengan sebelum-sebelumnya.(wawncara AR 10 April 2018)

Pendapat diatas hampir Sama halnya yang dikatakan oleh Bapak Bahar bahwa

> Kalau untuk pemenuhan makanan sudah dapat dikatakan warga masyarakat Ulujangang sejahtera karena sudah tidak ada lagi warga yang kekurangan makanan, tuturnya hanya orang-orang yang malaslah yang akan kelaparan saat sekarang. Kesejahteraan juga dapat dilihat dari kendaraan pribadi, hampir semua rumah mempunyai kendaraan jenis motor, bukan hanya ,orang dewasa, bahkan remaja dan anak sekolah Dasar sudah memakai kendaraan ke sekolahnya. Itu berarti bahwa masyarakat Desa Ulujangang sudah termasuk kategori sejahtera.

Melihat dari beberapa penuturan informan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kondisi kesejahteraan di Desa Ulujangang baru masuk kategori standar dengan alasan bahwa masih banyak masyarakat yang kesulitan mendapatkan atau memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan masih harus mencari usaha di wilayah orang lain untuk bercocok tanam (menanam jagung). Selain itu masalah yang dihadapi masyarakat masih beragam seperti masalah yang dihadapi petani jagung yang sebagian dari lahan mereka kurang subur dan ditambah lagi banyaknya hama babi hutan. Masalah berbeda dirasakan oleh masyarakat pengrajin gula merah karena bahan baku dari pembuatan gula merah terbatas, karenanya peran serta upaya Pemerintah sangat dibutuhkan masyarakat di lapangan.

B. Upaya Pemerintah Desa Ulujangang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui beberapa Program berbasis kemasyarakatan

1. Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Masyarakat

Masyarakat Ulujangang sebagian besar bekerja sebagai petani jagung dan jenis tanaman lainnya seperti cokelat dan kopi dan sebagian lagi berprofesi sebagai pengrajin. Sebelum lahirnya program pemerintah lewat Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN), masyarakat Ulujangang mempunyai sistem kerja Roling dalam menggarap kebun dan sawah dengan beberapa orang anggota dalam satu kelompok kerja. Kerja roling dikenal dengan istilah '*A'ralloen'* atau menggarap kebun/sawah secara bergiliran dengan sistem roling yang telah disepakati dengan anggota kelompok "*A'ralloeng"* juga mempunyai nama lain yang sering dipakai masyarakat Desa tetangga yang disebut dengan istilah '*A'rera'.*

Sebelum terbentuknya kelompok tani di Desa Ulujangang, *sistem A'ralloeng*merupakan cara mudah dan tepat bagi masyarakat untuk mempermudah atau saling memudahkan setiap tiba musim tanam karena garapan yang sulit bila dikerja sendiri menjadi mudah karena waktu penggarapannya juga relatif singkat dan tentunya tenaga yang mengerjakan juga banyak.

Kelompok tani adalah anggota masyarakat yang ingin bergabung baik itu peternak atau petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, ekonomi, sosial, sumberdaya dan kekerabatan untuk meningkatkan usaha anggota. Gabungan kelompok tani Ulujangang adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efesiensi usaha tani.

Gabungan kelompok tani Barugaya Desa Ulujangang merupakan hasil penggabungan dari beberapa kelompok tani yang ada di Desa Ulujangang, kelompok tani tersebut yaitu kelompok tani Bontoberu, Gantarang, dan Kelompok tani Baliangang

Berikut ini gambaran umum kelompok tani dan gabungan kelompok tani Barugaya Desa Ulujangang sebagai berikut:

a. Anggota gabungan kelompok tani Barugaya

1. Kelompok tani Bontoberu

Ketua : Muh Satte

Sekretaris : Mattaliu

Bendahara : Hamsyar

Anggota :

1. H. Upa	11. Hadi
2. Sanu	12. Co'go
3. H. Jumalang	13. Kumi'
4. raseng	14. saria
5. H. Yusuf	15. gassing
6. Agus salim	16. Ruppa
7. Subuhan	17. paldiansya
8. Arif	18. Rajab
9. H. Rahini	19. Hamid
10. Nasen	20. Se'leng

b. Kelompok Tani Gantarang

Ketua : haruna

Sekretaris : sudirman sambe

Bendahara : Lallo

Anggota

1. Sahabuddin
2. Tompok
3. Sudirman S
4. Muksin
5. Sanuddin
6. Masing
7. Lasing
8. Raja
9. Sirajudding
10. Mustakim
11. mustari
12. Sala'
13. Sambe
14. Jumakking
15. Mangngu
16. Rinang
17. Jidu
18. Sakri
19. Mahmuddin
20. Razak

c. Kelompok Tani Baliangang

Ketua : Dolla

Sekretaris : Sudding

Bendahara : H. Muh Amin

Anggota :

1. Ni'na
2. Makka
3. Gassing HM
4. Liwang
5. Mustapa
6. Nompo'
7. Sunggu
8. Gassing
12. Simpung
13. Ma;re
14. sanrai
15. simpung
16. H. Mallimpo
17. H. Sido
18. H. Sattumang
19. mustari

9. Sudirman
10. Cemang
11. Habodding
20. Rusli
21. Jamaludding

Susunan pengurus kelompok tani dan gabungan kelompo tani (GAPOKTAN) Desa Ulujangang yaitu maksimalnya dalam satu kelompok terdiri dari 25 orang/kelompok dan dilengkapi masing-masing pengurus harian

2. Visi dan misi gabungan kelompok tani
   a. Visi gabungan kelompok tani Desa Ulujangang adalah pusat pelayanan usaha tani pedesaan seperti budidaya, modal, pasar dan pengelolaan hasil kelompok tani Desa Ulujangang
   b. Misi gabungan kelompok tani Ulujangang adalah menjaga kualitas kelembagaan, jasa, modal dan pemasaran bagi anggotanya dalam pengelolaan usaha tani yang efesien, efektif dan berkelanjutan.
3. Dalam rangka mencapai tujuannya Gapoktan Barugaya berperan sebagai
   a. Motor penggerak ekonomi Pedesaan
   b. Ujung tombak pelaksanaan system ekonomi keadilan
   c. Penghubung antara kau berada dan kaum lemah
   d. Sarana pendidikan non formal untuk mewujudkan prinsip hidup yang berkah, perbuatan baik melalui komunikasi yang terbuka untuk keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan
4. Dalam rangka mencapai tujuannya, Gapoktan Barugaya berfungsi untuk;

a. Meningkatkan kualitas SDM anggota, pengelolah dan pengurus menjadi lebih profesional dan amanah
b. Mengorganisir dan memobilisasi dana masyarakat sehingga bermanfaat secara optimal untuk kepentingan masyarakat banyak
c. Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk anggota
d. Mengembangkan kesempatan kerja
e. Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi sosial masyarakat

5. Tujuan gabungan kelompok tani Desa Ulujangang

Mendaya gunakan potensi sumberdaya lain, dan sumberdaya modal untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota-anggota melalui pengembangan usaha skala ekonomi dan berorientase pasar

Program pemberdayaan bagi kelompok tani di Desa Ulujangang dirasakan oleh masyarakat yang tergabung didalam kelompok tani Barugaya sebagai sebuah kegiatan positif. Hal ini sebagaimana diutarakan oleh salah satu anggota kelompok Tani Barugaya yaitu Daeng Usman, menurutnya program yang ditujukan bagi kelompok tani ini memiliki nilai positif dalam berbagai hal, diantaranya masyarakat menjadi lebih tahu mengenai berbagai hal yang mendukung keberhasilan usaha tani dari bantuan bibit yanf diberikan Pemerintah serta hasil panen juga lebih meningkat.

Program pemberdayaan kelompok tani atau Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) di Desa Ulujangang yang meliputi tiga

Dusun yakni Dusun Bontoberu, Gantarang dan Dusun Baliangangdan beberapa kelompok tani dari masing-masing Dusun sejauh ini terbilang bagus meskipun masih ada yang masih membutuhkan bimbingan dalam pemanfaatan lahan dan bercocok tanam. Setelah terbentuknya Gabungan Kelompok Tani kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Ulujangang meningkat, ini ditegaskan oleh Muksin Maulana selaku Kepala Desa Ulujangang mengatakan bahwa

> Kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Ulujangang mengalami peningkatan setelah terbentuknya gabungan kelompok tani. Salah satu programnya adalah pengadaan bibit padi/jagung unggulan dari lembaga Gapoktan yang bisa panen dua kali panen dalam kurung waktu 13 bulan. Berbeda dengan tahun-tahun sebelum adanya bantuan kelompok, karena bibit padi yang digunakan adalah bibit padi biasa dari hasil panen petani itu sendiri. Terkecuali tanaman jagung tidak semua petani berhasil karena banyaknya hama pengganggu seperti hama babi misalnya, tanaman jagung akan habis kalau petani tidak betul-betul serius dalam melakukan penjagaan (wawancara 9 april 2018)

Lain Halnya yang dikatakan Daeng Kasim :

> *Lanri nia'namo anne Gabungan Kelompok Tani sampenna anne alloa" jai tommi kukasia' pammajikinna nasaba' akkulle tommi tawwa assare lani kanrea punna sikedde'ja lappasa tommi pole inranga*
> "semenjak dibentuknya gabungan kelompok tani sampai saat ini saya suda merasakan manfaatnya karena saya sudah bisa berbagi meskipun hanya sedikit dan hutan pun sudah bisa dibayar (wawancara DK 9 april 2018)

Dari hasil wawancara peneliti diatas oleh Daeng Kasim juga sudah merasakan manfaat dari kelimpok tani, tuturnya bahwa informan juga sudah bisa bangun rumah batu karena usaha dan kerja kerasnya memanfaatkan lahan-lahan dan tentunya juga bantuan dari kelompok

tani yang ada.kemudian suaminya juga memanfaatkan waktu yang ada dengan bekerja bangunan.

Bantuan pemerintah terhadap kelompok tani benar-benar sangat membantu warga masyarakat Ulujangang seperti bantuan bibit padi dan jagung hibrida meskipun bantuan itu terkadang masih dirasakan minim dan terkadang juga bukan pada musimnya tetapi bukan menjadi sebuah hambatan kepada sebagaian masyarakat yang betul-betul ingin bekerja sebagian masyarakat juga sangat merasakan manfaat dari bantuan pemerintah kepada kelompok tani seperti bapak ibrahim menngatakan bahwa:

> *Rinia'namo anne bantuan battu ri Pammarenta assikamma bibit pare siagang bibit biralle anjo nabantu sikaliki karena anjo doi lanipaballia ribibit akkullei poeng nipake ammalli pupuk siagang kaparalluang maraeng*
> Adanya bantuan pemerintah seperti bantuan bibit padi dan jagung itu sangat mengurangi beban karena uang yang seharunya dipakai untuk membeli bibit berkualitas yang cukup mahal dapat digunakan untuk membeli pupuk dan kebutuhan yang lainnya sehingga beban dirasakan sedikit berkurang. Saya berterimakasih sekali kepada pemerintah dan harapan supaya perhatiannya lebih ditingkatkan lagi(wawancara IB 9 april 2018)

2. Program pemberdayaan masyarakat petani gula merah

Selain program pemberdayaan kelompok tani yang ditujukan bagi masyarakat yang tergabung dalam gabungan kelompok tani barugaya, Pemerintah Desa Ulujangang juga membuat sebuah program pemberdayaan bagi masyarakat pengrajin atau pembuat gula merah yang berada di Dusun Baliangang, terdapat beberapa anggota masyarakat yang berprofesi sebagai pembuat gula merah yang saat ini memerlukan terobosan dari pemerintah Desa untuk kelangsungan produksi gula merah mereka dan bisa bersaing dipasaran

Tingginya kebutuhan masyarakat terhadap komodity satu ini tidak jarang menjadi masalah bagi pembuat gula merah. Hal ini terjadi karena sempitnya lahan khusus pohon aren yang menjadi bahan baku dari gula merah dan terkadang harga dipasar tidak tetap sehingga para pembuat gula sering mengalami kerugian. Salah seorang pembuat gula yaitu daeng Basodding menuturkan bahwa

> Masalah yang sering saya hadapi dilapangan adalah kurangnya bahan baku pembuatan gula dan terkadang jarak pohon aren sangat jauh dari tempat pengelolahan belum lagi faktor fisik yang kurang mendukung jika medan yang dilalui terlalu terjal ungkap Daeng basodding selaku pembuat gula merah.(wawancara 8 april 2018)

Namun harapan para pembuat gula merah tersebut akan segera terwujudkan mengingat Pemerintah Desa kini sudah menyiapkan lahan khusus pohon aren yang letaknya cukup terjangkau dan strategis. Pada awalnya lahan tersebut merupakan lahan yang tidak pernah digarap baik dalam bentuk tanaman apapun karena hampir dari semua sisi dari lahan itu ditumbuhi oleh pohon beringin yang cukup besar.

> Kepala Dusun Baliangang H. Amien yang ditemui dirumahnya mengungkapkan bahwa lahan tersebut satu atau dua tahun kedepan sudah siap dikeloladan diambil airnya dan kami sebagai pemerintah tentunya berharap agar lokasi tersebut dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi para pembuat gula merah dalam hal ini Daeng Makka tutu, Daeng Jama'. Borong inru'bunga la'bua memang sudah lama ditumbuhi pohon aren namun masih kecil jadi para pembuat gula masih harus susah payah mencari pohon aren yang banyak tumbuh dikaki gunung.(wawancara 8 april 2018)

Dari hasil penelitian juga telah diketahui bahwasanya para pembuat gula merah sering mengalami kendala yang secara tidak langsung merugikan mereka. Kendala tersebut adalah seringkali air dari aren itu kecut bilamana musim penghujan sehingga produksi gula merah juga terganggu dan ini

berakibat pada pendapatan ekonomi para keluarga yang memang mengamdalkan pendapatan dari hasil penjualan gula merah.

Kendala lain dirasakan oleh pembuat gula merah yang sudah berumur yakni Daeng Raiyon beliu menuturkan bahwa

> *Punna battu bosi lompoa anjo golla ni pallua sallo tonginampa ti'no nasaba anjo kayua basai jari tena tong na jai jarina mingka anjo ssedeng ballinna gollaya nipanai sikedde supaya anggappa tongki untung. Mingka biasa tongi punna nipanai ballinna anjo ssedeng taua tea ka nacallai kajjala.*
>
> Pada saat musim hujan gula yang dimasak agak lama karena faktor kayu bakar yang basah sehingga terkadang gulanya lama baru masak dan pada saat gula masak hasilnya tidak sama dengan biasanya tetapi harga gula yang dinaikka sedikit supaya saya juga dapat untung. Tetapi biasanya kalau harga dinaikkan orang-orang tidak suka karena katanya mahal (wawancara oleh Deang Raiyong tanggal 12 april 2018)

Demikian wawancara oleh salah satu informan pembuat gula merah yang usianya sudah tidak mudah lagi sehingga dia harus kesulitan mengumpulkan kayu bakar karena faktor tenaga yang sudah tidak sekuat dulu lagi

3. Program kewirausahaan bagi masyarakat pengrajin kursi dan lemari

Program penyuluhan berupa peningkatan pengetahuan keterampilan dan sikap dilakukan guna mengakomodir masalah sumber daya manusia yang rendah guna menigkatkan kemampuan mereka berhubungan dengan permasalahan kewirausahaan dibidang industri kursi dan lemari. Penyuluhan tersebut berhubungan dengan bagaimana cara manajemen keuangan industri yang terpisah dengan keuangan rumah tangga. Sehingga dengan adanya penyuluhan ini diharapkan masyarakat dapat mengelolah keuangannya secara baik, manajemen produksi yang berhubungan dengan bagaimana memproduksi sebuah produk yang dapat diterima pasar dan sesuai dengan standar pasar.

Kepala Desa Ulujangang mengungkapkan bahwa

> “untuk sementara ini metode penyuluhan yang dilakukan pemerintah Desa baru sebatas door to door artinya pemerintah lebih melakukan pendekatan dengan para pengrajin tersebut dalam artian penyuluhan dapat lebuh efektif. Kedepan kami berencana akan mengemas dalam bentuk dialog namun itu baru rencana karena masih banyak program kemasyarakatan yang kami susun untuk kepentingan masyarakat” (wawncara tanggal 12 april 2018)

Adanya penyuluhan tersebut masyarakat diajak untuk mengerti tentang bagaimana pengelolaan manajemen berwirausaha dengan baik. Tujuan dari program penyuluhan adalah upaya penyadaran bagi pengrajin mengenai berbagai masalah yang dihadapinya, dengan kata lain program penyuluhan tersebut sebuah proses penyadaran dan alternatif bagi usaha peningkatan ekonomi masyarakat pengrajin kursi dan lemari. Sebab menurut penulis bahwa usaha untuk mencapai kesejahteraan adalah adanya kesadaran berwirausaha secara benar yang diperoleh melalui penambahan wawasan.

Program penyuluhan kewirausahaan ini memang direspon positif oleh Daeng ngansa selaku pengrajin kursi dan H. Hasan selaku pengrajin lemari. Saat ditemui oleh penulis Daeng ngansa mengatakan bahwa

> *Riolo punna appareka kadera sanna sessaku a’boya bahan assikamma kayu siagang gatta jari biasa barang le’ba’ mami nipake kupake pole biasa todong kupake anjo dos-dos sollanna na nia todong anjo panjarreki, mingka punna kupakei anjo barang-barang bekaska anjo taua eroki naballi lammoro’ kaderaku ka nakanai liba panra’*
> Dulu pada saat membuat kursi saya sangat kesulitan dengan bahan baku pembuatan seperti kayu dan juga karet sehingga saya terkadang saya memanfaatkan bahan-bahan bekas dan kadang memasukkan kardus-kardus didalam sofa yang saya buat supaya lebih kuat sedikit, tetapi kalau saya memanfaatkan barang-barang seperti itu masyarakat juga selalu menawar kursi/sofa dengan harga yang murah karena katanya cepat rusak (wawancara Daeng Ngansa 12 april 2018)

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan H, Hasan saat ditemui aleh penulis beliau juga merasakan kesulitan karena terkadang lemari yang ia jual tak kunjung laku

> *Riolo biasa nia lamariku tena nalaku nasaba' eroki naballi lammoro tau pada hal injo ballinna rawanganna modalakku napalakkangi. anjo lamaria anu kajjala bahan-bahanna jari naik tongi sikedde ballinna*
> Dulu biasa ada lemari tidak laku karena orang menawar dengan harga yang murah pada hal harga itu dibawa harga modal. Karena pembuatan lemari itu bahan-bahannya mahal jadi harga juga ikut naik.

Kedua pernyataan diatas oleh Daeng Ngansa dan H. Hasan sama-sama memiliki Daeng Ngansa mengatakan bahwa ia sering memanfaatkan bahan-bahan bekas untuk pembuatan kursinya kendala lain juga ditemukan oleh H. Hasan yakni terkadang lemarinya tidak laku karena orang selalu menawar dengan harga dibawa modal pembuatannya tetapi dengan adanya program penyuluhan dari pemerintah setempat kesulitan itu sedikit demi sedikit hilang.

4. Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Desa Ulujangang memiliki Bumdes jenis renting yang dimanfaatkan oleh beberapa orang yang memiliki keahlian Bumdes menjalankan bisnis penyewaan untuk melayani kebutuhan masyarakat setempat dan sekaligus untuk memperoleh pendapatan Desa. Jenis usaha ini berupa pemanfaatan Traktordan perkakas pesta

Awal berdirinya BUMDes ini terkadang masih memberatkan masyarakat sebagaimana bapak salewa mengatakan.

> Awal berdirinya Bumdes ini terkadang masih memberatkan masyarakat karena masih ada pungutan biaya bantuan oleh kepala Desa misalnya biaya penyewaan dan masalahnya lagi untuk pengadaan traktor ini terbatas dan hanya satu atau dua orang saja yang bisa memanfaatkan

Seiring dengan berjalannya waktu penggunaan traktor ini memberikan banyak manfaat bagi masyarakat karena awalnya masyarakat terkendala pada saat hendak menggarap sawah karena masih memanfaatkan tenaga hewan yaitu sapi yang memakan waktu cukup lama dibandingkan penggunaan traktor karena waktu yang digunakan lebih singkat.

> Seperti yang telah disampaikan oleh daeng Nurmi Bahwa setelah suami saya bekerja menggarap sawah orang menggunakan traktor maka kehidupan kamipun semakin baik karena kami juga sudah bisa membangu rumah batu karena dulunya rumah kami hanyalaha rumah yang terbuat dari kayu itupun jika hujan trun gentengnya biasa bocor

Dari hasil penelitian diatas daeng Nurmi juga sudah merasakan manfaat dari BUMdes tuturnya bahwa informan juga sudah bangun rumah batu karena usaha dan kerja kerasnya bersama dengan suaminya karena suaminya juga memanfaatkan waktu yang ada dengan bekerja bangunan

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan Kepala Desa Ulujangang yang mengatakan bahwa

> BUMDesa jenis renting berupa traktor ini memang diperuntukkan oleh masyarakat yang memiliki keahlian untuk mengoperasikannya untuk menambah pendapatan sehingga akan mandiri dikemudian hari yang secara otomatis mengurangi daftar KK yang tergolong miskin. Bukan hanya traktor saja yang dimanfaatkan tetapi ada juga perkakas pesta yang bisa dimanfaatkan sehingga masyarakat tidak perlu lagi menyewa perkakas dari luar pada saat ada pesta. Karena jika menyewa dari luar maka harga perkakas pasti mahal (wawancara Kepala Desa 8 april 2018)

Demikian wawancara oleh kepala Desa Ulujangan mengatakan bahwa traktor memang untuk masyarakat untuk menambah pendapatan dengan tujuan mengurangi jumlah KK yang tergolong miskin. Pernyataan lain juga dikemukakan oleh Kepala Dusun Barugaya mengatakan bahwa

> Kalau traktor memang sering dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar berbeda dengan perkakas pesta karena jarangji ada orang mengadakan pesta apa lagi pada saat musim hujanji tetapi, memang besarji juga manfaatnya karena kalau difiki-fikir kalau menyewa itu

> sangat mahal apalagi kalau ada barang-barang yang rusak pasti akan diminta ganti rugi

Tidak jauh berbeda dengan yang dikatan oleh ibu Mardiyah saat diwawancarai oleh penulis tentang perkakas pesta beliau mengatakan bahwa

> saya sangat terbantu sekali dengan adanya perkakas yang disediakan oleh pemerintah karena saya sering mengadakan acara kecil-kecilan dan biasa meminjam barang-barang tetangga tapi kalau dikembalikan itu ribet karena saya meminjam dibanayak tempat, tetapi sekarang sudah berbeda karena saya suda bisa memanfaatkan perkakas dari pemerintah

ketiga pernyataan diatas baik dari pemerintah maupun masyarakat itu sejalan karena memang tujuan pemerintah membuat program ini tak lain dan tak bukan hanya untuk kepentingan masyarakat sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Kepala Desa diatas bahwa tujuannya untuk mengurangi daftar KK yang tergolong miskin

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemerintah Desa Ulujangang dalam Upaya peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dilapangan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghanbat dari jalannya Upaya Pemerintah Desa Ulujangang dan pelaksanaan program peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Ulujangang adalah:

1. Faktor pendukung

Pelaksanaan program yang berbasis peningkatan ekonomi masyarakat Desa Ulujangang yang dikemas dalam bentuk penyuluhan berupa peningkatan pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat yang bergerak dibidangnya masing-masing adalah suatu bentuk kepedulian dan keseriusan Pemerintah Desa untuk membangun masyarakatnya agar lebih maju dan mempunyai semangat atau daya saing yang tinggi. Tentunya dalam

pelaksanaan program-program tersebut harus mendapat apresisasi dari berbagai pihak, baik dari pihak Pemerintah itu sendiri sebagai pelaksana maupun dari pihak masyarakat sebagai sasaran. Terkait dengan pelaksanaan pemberdayaan dan penyuluhan kelompok tani serta pembuat gula merah yang didatangkan oleh pemerintah Desa Ulujangang, saat ini terbilang lancar karena di sebabkan oleh beberapa faktor pendukung diantaranya adalah:

a. Program pemerintah mendapat respon positif dari masyarakat meskipun dalam pelaksanaan tersebut masih terdapat kekurangan,
b. pemerintah Desa mempunyai kerja sama yang baik dengan pihak swasta dalam hal pemasaran produk pertanian dan memberdayaan masyarakat.
c. Sudah banyak kendaraan pengangkut hasil produksi pertanian sehingga tidak perlu meminta bantuan dari Desa lain

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dilapangan, dari berbagai upaya pemerintah Desa Ulujangang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Ulujangang di dukung oleh beberapa faktor diantaranya masyarakat yang menjadi sasaran merasa hal ini adalah sesuatu yang baru baginya sehingga antusias dan rasa ingintahunya tinngi. Menyadari hal ini penting bagi perkembangan ekonomi usaha dan ekonomi keluarganya. Kepala Desa Ulujangang Muksim Maulana mengungkapkan bahwa

> Upaya yang dilakukan pihak pemerintah Desa Ulujangang direspon dengan baik oleh masyarakat sehingga ini berjalan dengan lancar meskipun di dalamnya masih ada kendala namun ia berharap bahwa kegiatan atau program ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Ulujangang.

2. Faktor penghambat

Upaya pemerintah Desa Ulujangang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu program dalam rangka mempercepat penanggulangan kemiskinan dan memperkuat proses pemberdayaan masyarakat serta mengupayakan terjadinya keseimbangan dan kesinambungan proses sosial ekonomi masyarakat yang didukung oleh tersedianya anggaran.

Namun demikian, pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Desa Ulujangang tidak terlepas dari kendala dan hambatan. Diantaranya:

a. tekanan dari masyarakat yang masih terinveksi oleh virus politik pemilihan Kepala Desa
b. faktor infrastruktur jalan yang masih rusak yang apabila musim hujan tiba maka ada beberapa ruas jalan menjadi licin dan berlumpur
c. pendidikan masyarakat petani hanya sampai pada tingkat sekolah Dasar (SD), bahkan ada pula yang tidak tamat SD.
d. Sebagian masyarakat kurang memiliki kesadaran untuk ikut berpartisipasi dalam setiap program yang di laksanakan oleh Pemerintah.

Selebihnya Saharudding selaku sekretaris Desa Ulujangang mengatakan

> kendala seperti ini memang sering terjadi dimasyarakat Pedesaan namun kami sudah koordinasikan kepada Pak Desa mengenai hal ini dan kami nilai ini sebagai acuan bagi kami untuk bekerja lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Karakter masyarakat yang berbeda-beda merupakan salah satu kendala yang juga sering muncul dalam kehidupan masyarakat tak terkecuali dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan dan penyuluhan, namun kerja keras dan semangat perubahan Pemerintah Desa

Ulujangang mampu melalui itu dengan tekat kemajuan masyarakat adalah prioritas pertama dan utama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut;

1. upaya Pemerintah Desa Ulujangang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu melalui program pemberdayaan kelompok usaha tani seperti pengadaan bibit jagung, padi dan pupuk untuk petani serta penanaman pohon aren untuk pembuat gula merah dan juga penyuluhan berupa peningkatan pengetahuan tentang kewirausahaan bagi pengrajin kursi dan lemari.
2. Adapun faktor pendukung upaya pemerintah Desa Ulujangang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah, pemerintah Desa mempunyai kerja sama yang baik dengan pihak swasta dalam hal pemasaran produk pertanian dan pemberdayaan masyarakat serta banyaknya kendaraan pengangkut hasil produksi pertanian sehingga tidak perlu meminta bantuan dari Desa lain
3. Sedangkan faktor penghambat dalam upaya pemerintah Desa diantaranya, infrastruktur jalan yang masih rusak parah apabila musim hujan tiba maka ada beberapa ruas jalan menjadi licin dan berlumpur serta faktor pendidikan masyarakat petani hanya sampai pada tingkat sekolah Dasar (SD), bahkan ada pula yang tidak tamat Sekolah Dasar.

B. Saran

1. Diharapkan Pemerintah Desa Membentuk Program-Program Baru Yang Lebih Berkualitas
2. Diaharapkan kepada pengurus dan anggota kelompok tani agar lebih meningkatkan kualitas setiap jenis kegiatan dan usaha-usaha dalam masa kerjanya
3. Diharapkan kepada masyarakat Desa Ulujangang agar senantiasa mendukung dan memberi respon positif pada setiap kegiatan
4. Diharapkan kepada Pemerintah Desa Ulujangang agar meningkatkan pendidikan masyarakat yang berkualitas

DAFTAR PUSTAKA

Adi I.R. 2015. *Kesejahteraan sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial Dan Kajian Pembangunan*): Rajawali Pers, Jakarta 2015

Darwanto. D. H. 2015. *Pembangunan pertanian*: Gadjah Mada *Univesity Pers*

Devani ariesta.2016 *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Dikota Bandarlampung*

Delly, mustofa. 2013. *Birokrasi Pemerintahan .Bandung: Alfabeta, yokyakarta*

Erwin ndakularak. 2009*. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteran masyarakat kabupaten/kota Bali*

Helmy, Masdar. 2013*. Dakwah Dalam Alam Pembangunan* : Toha Putra : Semarang

Irawan, Nata. 2017, *Tata Kelola UU Desa Era Pemerintahan Desa*: yayasan pustaka Obor Indonesia 2017

Johoriah. 2017, *Analisis Kempampuan Kerja Aparat Kecamatan dalam Memberikan Pelayanan Administrasi Kepada Masyarakat Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa*

Kessa, Wahyudin. 2015, *perencanaan pembangunan Desa:* jakarta pusat. Kementrian Desa, pembangunan Daerah tertinggal

Mapata, 2013. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Deepublish, 2017

Nurcholis, Hanif. 2012. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa.*: erlangga,Jakarta 2012

Nasri/, 2013 *Peranan kelompok tani dalam peningkatan kesjahteraan masyarakat Desa Ulujangang kecamatan Bontolempangan*

Profil Desa Ulujangang 2017

Rizal. 2013. *Upaya Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ulujangang Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa*

Rahman, fazlur. 2016, *study agama dan masyarakat, bandung pustaka*

Roikhatun Aflaha/ 2015, *Peran pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecmatan Bumiayu Kabupaten Brebes*

Saleh, chobib. 2014*, Pengelolaan Keuangan Desa :*Focus Media. 2014

Soekanto, soejono. 2013. *Sosiologi suatu pengantar*: yokyakarta, rajawali pers

Sri musdalia basri, 2017*. Peranan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Study Kasus Pada Pasar Pa'bambaeng di Kecamatan Tamalate Kota Makassar*)

secretariat. TNP2K, *Strategi Pembangunan Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*, Http//www. kebijakan PNPM.com (11-02-2018)

Wahidin. 2015*, Pendidikan Kewarganegaraan:* Tangerang, In Media, 2015

Undang-Undang No.11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial

Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah

Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Desa

L

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. PEMERINTAH DESA

1. Apa saja program pemerintah Desa Ulujangang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa ini?
2. Bagaimana Bapak melihat kondisi masyarakat di Desa Ulujangang saat ini
3. Menurut bapak, bagaimana respon masyarakat terhadap program yang pemerintah jalankan saat ini
4. Seperti apa metode atau langkah yang dilakukan dalam program yang anda jalankan dimasyarakat?
5. Bagaimana rencana tindak lanjut dari program saat ini dimasa yang akan datang ?
6. Bagaimana pendapat ibu dengan kemajuan pelayanan kesehatan dibanding tahun-tahun sebelumnya ?
7. Adakah lokasi khusus yang bisa masyarakat manfaatkan untuk meningkatkan hasil produksi gulanya dimasa yang akan datang ?

B. MASYARAKAT

1. Apakah anda merasakan manfaat program pemberdayaan yang anda terima, bagaimana harapan anda dimasa yang akan datang ?
2. Apa saja kendala yang pemerintah rasakan pada saat pelaksanaan program pemberdayaan di masyarakat bagaimana tanggapan bapak ?
3. Bagaimana pendapat anda dengan program pemerintah di Desa ini ?
4. Bagaimana kondisi masyarakat Ulujangang saat ini yang anda lihat ?

5. Adakah perubahan yang bapak rasakan setelah diberdayakannya kelompok tani di Desa ini ?
6. Menurut Bapak apakah masyarakat Desa ulujangang sudah termasuk dalam kategori sejahtera ?
7. Apakah Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) mampu meringankan beban masyarakat) ?

NO	DAFTAR INFORMAN	JABATAN
1	Muchsim Maulana	Kepala Desa
2	Saharuddin	Sekretaris Desa
3	Mahmudin	Kepala Dusun Gantarang
4	H. Amin	Kepala Dusun Baliangang
5	Bahar Hr	Kepala Dusun Bontoberu
6	Muh. Satte	Anggota Kelompok Tani
7	Arif	Anggota Kelompok Tani/Bumdes
8	Ibrahim	Tokoh Masyarakat
9	Dg. Kombong	Ibu Rumah Tangga
10	Salewa	Aparat Desa
11	Nurmi	Ibu Rumah Tangga
12	Sudirman	Mahasiswa
13	Mattaliu	anggota kelompok
14	Mardiyah	Ibu Rumah Tagga
15	Dg Raiyon	Pembuat Gula Merah
16	Dg Basodding	Pembuat Gula Merah
17	H. Hasan	Pembuat Lemari
18	Ansa	Pengrajin Kursi

RIWAYAT HIDUP

Harianti, Tempat Tanggal Lahir: Ulujangang 21 Julii 1995, Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, pernah belajar di SD Ulujangang Tahun 2004-2009, Sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Biring Bulu tahun 2009-2011, sekolah menengah atas dii SMA Negeri 1 Biring-Bulu 2011-2013, dan masuk Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar Jurusan Ilmu Ekonomi Study Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis tahun 2014-2018. Penulis bersyukur atas karunia Allah SWT sehingga dapat mengenyam pendidikan yang merupakan bekal untuk masa depan. Penulis berharap dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dengan sebaik-baiknya dan membahagiakan orang Tua serta berusaha menjadi manusia yang berguna bagi Agama, keluarga, masyarakat Bangsa dan Negara.